

**KOLABORASI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM
PENANAMAN NILAI AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI
RA AZ ZAHRA KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Muhammad Zaki Zarkasyi

18422030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**KOLABORASI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM
PENANAMAN NILAI AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI
RA AZ ZAHRA KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Muhammad Zaki Zarkasyi

18422030

Pembimbing

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaki Zarkasyi

NIM : 18422030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai
Agama Islam Anak Usia Dini di RA Az Zahra Kabupaten Bogor

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Zaki Zarkasyi

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. ftai@uii.ac.id
W. ftai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 November 2022
Judul Tugas Akhir : Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di Ra Az Zahra Kabupaten Bogor
Disusun oleh : MUHAMMAD ZAKI ZARKASYI
Nomor Mahasiswa : 18422030

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....
Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....

Yogyakarta, 28 November 2022
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 31 Agustus 2022 M

4 Safar, 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1763/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2021 tanggal 27 Desember 2021

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Zaki Zarkasyi
Nomor Pokok/NIMKO : 18422030

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahum Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam
Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di RA
Az Zahra Kabupaten Bogor

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Zaki Zarkasyi
Nomor Mahasiswa : 18422030
Judul Skripsi : Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman
Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di RA Az Zahra
Kabupaten Bogor

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, M.Pd.I

MOTTO

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تَنبُجُ
الْبَيْمَةُ بِبَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

“Tidaklah setiap anak kecuali dia dilahirkan di atas fitrah. Maka, bapak ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, atau menjadikannya Nasrani, atau menjadikannya Majusi. Sebagaimana halnya hewan ternak yang dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan sehat. Apakah Engkau lihat hewan itu terputus telinganya? (HR. Bukhori

No. 1358)¹



¹ Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hal. 568

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

“Untuk kedua orang tua saya ayah (alm) Aulia Budi Dewantara dan bunda Weny Rainawaty yang telah mencurahkan seluruh hidupnya untuk anak-anaknya.”



ABSTRAK

KOLABORASI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI RA AZ ZAHRA KABUPATEN BOGOR

Oleh:
Muhammad Zaki Zarkasyi

Media massa maupun digital seringkali memberitakan banyak kasus yang berbincang kurang sopan tentang anak usia dini suka meniru adegan kekerasan, berbicara tidak pantas dan bahkan melawan orang tua. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan menyedihkan, mengingat dunia anak yang seharusnya belajar sambil bermain tetapi diisi dengan perbuatan yang tidak pantas. Dari kasus-kasus tersebut, sangat diperlukan kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak anak usia dini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan kolaborasi peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai agama Islam dan moral pada anak usia dini di RA Az Zahra Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*research field*). Objek penelitiannya adalah kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di RA Az Zahra Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Sedangkan subjek penelitiannya adalah orang tua dan guru. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi peran antara guru dan orang tua memiliki pengaruh penting dalam menanamkan nilai agama. Peran antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam antara lain peran sebagai pendidik, pendorong, suri tauladan dan pengawas. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan kepada anak antara lain ibadah solat, kejujuran, disiplin, rasa hormat serta kasih sayang terhadap terhadap sesama manusia. Orang tua dan guru menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan memberikan pengertian dan contoh langsung kepada anak.

Kata kunci: Kolaborasi, peran guru dan orang tua, nilai agama Islam, anak usia dini.

ABSTRACT

COLLABORATIVE ROLE OF TEACHERS AND PARENTS IN IMPLEMENTING ISLAMIC RELIGIOUS VALUES IN EARLY CHILDHOOD RA AZ ZAHRA BOGOR

By:
Muhammad Zaki Zarkasyi

The mass and digital media often report many cases of disrespectful conversation about early childhood imitating violent scenes, speaking inappropriately and even fighting their parents. This condition is very concerning and sad, considering the world of children who should learn while playing but is filled with inappropriate actions. From these cases, a collaborative role between parents and teachers is needed in instilling Islamic religious values from an early age. The purpose of this study is to identify and explain the collaborative role of parents and teachers in instilling Islamic religious values and morals in early childhood at RA Az Zahra, Sukaraja District, Bogor Regency.

The type of research that the author does is field research (research field). The object of the research is the collaborative role of parents and teachers in instilling Islamic religious values in RA Az Zahra, Sukaraja District, Bogor Regency. While the research subjects are parents and teachers. The data collection method that the author uses is the method of observation, interviews, and documentation. As for the data analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation, and the process of drawing conclusions.

The results of the study show that the collaborative role of parents and teachers has an important influence in instilling religious values. The roles of parents and teachers in instilling Islamic religious values include the role of educators, encouragement, models and supervisors. Islamic religious values that are instilled in children include prayer, honesty, discipline, respect and compassion for fellow human beings. Parents and teachers instill Islamic religious values by providing understanding and direct examples to children.

Keywords: Collaboration, the roles of parents and teachers, Islamic religious values, early childhood.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berjuta nikmat serta rahmat Nya yang amat luas. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW. yang membawa kita semua dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam di RA Az Zahra Kabupaten Bogor”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan jenjang studi strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak atas bimbingan, perhatian, do’a, bantuan, dorongan, masukan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak diantaranya:

1. Kedua orang tua penulis, almarhum ayah Aulia Budi Dewantara dan bunda Weny Rainawaty yang memberikan seluruh kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku dekan terpilih Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Burhan Nudin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak dan ibu dosen serta staff Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Aziz Muhammad dan Sabilul Wafda yang memberikan motivasi dan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Rahmat Hidayat, Ahmad Fauzan dan Aulia Miftah yang memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.
12. Lembaga BAZNAS yang telah memberikan bantuan dana untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Rekan-rekan pelatih drumband yang selalu berbagi canda dan tawa.
14. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Penulis juga menerima banyak saran, petunjuk, bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dari berbagai pihak. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terhubung dengan proposal skripsi ini .

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Agustus 2022



Muhammad Zaki Zarkasyi

18422030

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------|------|
| LEMBAR PERNYATAAN..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS | v |
| REKOMENDASI PEMBIMBING..... | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A.Latar Belakang..... | 1 |
| B.Fokus dan Pertayaan Penelitian..... | 7 |
| C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D.Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II..... | 10 |
| KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 10 |
| A.Kajian Pustaka..... | 10 |
| B.Landasan Teori | 14 |
| BAB III | 26 |
| METODE PENELITIAN..... | 26 |
| A.Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 26 |
| B.Lokasi Penelitian | 28 |
| C.Informan Penelitian | 29 |
| D.Teknik Penentuan Informan | 29 |
| E.Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| F.Teknik Keabsahan Data..... | 32 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| G.Teknik Analisis Data | 34 |
| BAB IV | 37 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A.Pelaksanaan Penelitian | 37 |
| 1. Gambaran Umum Penelitian..... | 37 |
| 2. Pengumpulan Data..... | 39 |
| B.Hasil Penelitian..... | 41 |
| 1. Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua..... | 41 |
| 2. Dampak Kolaborasi Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Anak Usia Dini. | 53 |
| C.Pembahasan Hasil Penelitian..... | 56 |
| 1. Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua..... | 57 |
| 2. Dampak Kolaborasi Terhadap Kehidupan Sehari-hari Anak Usia Dini | 78 |
| BAB V | 83 |
| PENUTUP..... | 83 |
| A.KESIMPULAN | 83 |
| B.SARAN..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN..... | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern saat ini, dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, nampaknya dunia pendidikan semakin memiliki tantangan yang sangat kompleks. Dampaknya adalah dunia pendidikan harus segera beradaptasi dengan perkembangan zaman yang kreatif dan inovatif namun harus tetap mempertahankan nilai-nilai agama Islam yang semakin hari pudar di kalangan pemuda. Sewajarnya nilai-nilai agama Islam ditanamkan kepada anak semenjak usia dini. Kondisi kehidupan masyarakat saat ini, sebagian besar orang tua telah mengenalkan anak usia dini kepada kehidupan yang tidak sesuai dengan umurnya (*smartphone, games, mall* dll) yang telah menjadi konsumsi sehari-hari seorang anak. Dampak yang ditimbulkannya adalah anak menjadi lemah, egois bahkan tidak menghargai dan menghormati orang tuanya.

Seperti yang sering diberitakan, semakin seringnya terjadi kenakalan remaja, narkoba, pergaulan bebas dan konsumsi obat-obatan terlarang yang merusak moral bangsa sehingga menjadi perhatian khusus yang harus segera disadari oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada sudut pandang yang lain kejujuran, kebaikan, keberanian dan kebenaran semakin tertutup oleh kebohongan padahal agama Islam mengajarkan untuk menyatakan kebenaran bukan membenarkan kenyataan.

Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Keberadaan anak usia dini sangat krusial, karena masing-masing individu akan mengalami masa tersebut sekali seumur hidup. Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Perkembangan usia dini meliputi berbagai aspek perkembangan, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.²

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) adalah suatu keharusan yang sudah diperkenalkan kepada para orang tua. Pada negara kita Indonesia, sudah diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003, yang di dalamnya berbicara tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah pembinaan yang diberikan semenjak anak lahir sampai anak berusia enam tahun yang sering kita dengar dengan masa keemasan seorang anak.

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa mendapatkan pengajaran dan pembelajaran di bawah bimbingan guru. Pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu keberhasilan proses pendidikan pada tingkat dasar perlu diperhatikan karena sangat penting untuk jenjang selanjutnya. Peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar harus mendapatkan penanganan atau perhatian yang serius dari seluruh anggota di

² Henlia Peristiwa Rejeki dkk, "Kolaborasi Antara Orang Tua Wali Murid Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik Di Identik Islamic School", *Prosiding Senantias* Vol. 1 No. 1 (Desember 2020), hal. 846

sekolah, bukan hanya guru, kepala sekolah atau staff tenaga pendidik melainkan meliputi peran orang tua di dalamnya.

Umur 0-6 tahun merupakan periode keemasan bagi seorang anak yang biasa disebut dengan *golden age*. *Golden age* atau periode emas adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. Masa *golden age* sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua. Pada masa *golden age* otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu, masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi. Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan pada masa *golden age*, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal.

Di jenjang sekolah taman kanak-kanak (TK) perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memaksimalkan perkembangan anak terutama dalam penanaman nilai agama Islam. Orang tua dan guru merupakan *role model* bagi setiap anak maka keduanya harus bisa menjadi contoh bukan hanya memberi karena memberi contoh itu sangat mudah sementara menjadi contoh tidaklah mudah.

Rumah merupakan sekolah pertama bagi anak karena di dalamnya terbangunlah pondasi yang kuat bagi akhlak, adab dan akalinya begitupun bahasa dan logatnya. Jika orang tua terbiasa solat tepat waktu maka seorang anak akan melihat dan mempraktikannya. Jika orang tua terbiasa membaca Al-Quran dan

mengajarkan kepada anaknya maka seorang anak akan terbiasa membaca Al Quran.

Rumah merupakan wasilah terpenting dalam mendidik anak dan seorang ibu merupakan tenaga pendidik terpenting di dalamnya dikarenakan seorang anak akan belajar segala sesuatu dari ibu karena ibu selalu di rumah sedangkan seorang ayah mencari nafkah diluar rumah. Maka seorang ibu sangatlah penting untuk memperhatikan perkembangan seorang anak untuk masa depannya. Seorang ibu sering disebut dengan *madrasatul ūla* atau sekolah pertama bagi seorang anak.

Generasi anak muda saat ini lebih banyak terdampak negatif dari kemajuan zaman seperti melawan orang tua dan guru, meninggalkan solat, menghabiskan waktu bermain, memiliki rasa iri dan dengki terhadap teman-temannya. Dalam hal ini perlu lebih ditanamkan nilai agama Islam sehingga seorang anak bisa menjadi generasi yang unggul karena dalam agama mengajarkan seluruh aspek kehidupan; ekonomi, politik, muamalah dsb, bukan hanya sekedar mengajarkan baca tulis Al-Quran (BTQ)

Seperti sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid), tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” Kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: “(tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan fitrah manusia menurut fitrah itu. (hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. Tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui” (HR. Bukhori).³

³ Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif Az-Zabid, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Terj. *Al-Tarjidi Al-Shahih li Ahadist Al-Jami' Al-Shahih*), (Bandung Mizan, 2001), hal. 272-273.

Oleh karena itu jelaslah bagaimana seharusnya kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam bersinergi menanamkan nilai agama Islam bagi seorang anak agar terciptanya generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Menjadi generasi yang mampu melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi seluruh laranganNya.

Pada lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah jenjang Raudhatul Athfal (RA), penulis meneliti di RA Az Zahra Kabupaten Bogor yang sendiri terdapat banyak perbedaan latar belakang antara guru-guru dan orang tua dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan. Para wali murid dan guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, guru-guru di RA Az Zahra memiliki latar belakang pendidikan minimal Strata 1 (S1) dan dari pihak wali murid tidak semua berlatar belakangkan pendidikan yang sama, terdapat wali murid yang lulusan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) hingga terdapat yang lulusan strata 2 (S2).

Dalam aspek ekonomi, tidak semua guru dan wali murid berada di kalangan yang sama. Terdapat macam-macam kalangan yaitu kalangan atas, kalangan menengah dan kalangan bawah sehingga harus diberi arahan dan masukkan kepada wali murid bahwa para guru mendidik murid-murid tidak membeda-bedakan antara si kaya dan si miskin, semuanya mendapatkan perlakuan dan perhatian yang sama.

RA Az Zahra dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berhasil meraih prestasi-prestasi baik di bidang akademis ataupun non akademis. Beberapa prestasi di

bidang akademis adalah meraih juara 1 matematika tingkat kecamatan, juara 1 hafalan *juz 'amma* Al-Quran tingkat kecamatan. Sementara di bidang non akademis adalah juara 1 menari tingkat kecamatan, juara 1 mewarnai tingkat kecamatan dan juara 2 menari tingkat kabupaten.

Maka dibutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pengembangan nilai agama Islam peserta didik karena sering terjadi di lapangan ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah guru berusaha untuk memberikan dan menjadi contoh yang baik namun ketika peserta didik sudah kembali ke rumah, orang tua kurang memberikan perhatian karena sangat percaya terhadap pihak lembaga. Sementara orang tua adalah *madrasatul ūla* atau sekolah pertama bagi anak-anak. Maka dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi generasi yang unggul dan berakhlak mulia yaitu generasi yang mampu melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi seluruh laranganNya.

Maka dari itu, patutlah kiranya jika masalah penanaman nilai agama Islam dikaji kembali di sekolah dan dalam hal ini jenjang pendidikan taman kanak-kanak di RA Az Zahra Kabupaten Bogor agar generasi unggul dan akhlak mulia dapat diimplikasikan dengan benar dan baik. Bukan hanya sekedar formalitas di sekolah melainkan rumah menjadi tempat yang sama pentingnya dengan sekolah bahkan lebih.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari beberapa uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini.

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Az Zahra?
2. Bagaimana dampak kolaborasi dalam penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Az Zahra terhadap kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan adalah suatu target yang ingin dicapai dalam menjalankan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Az Zahra.
2. Dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak kolaborasi terhadap kehidupan sehari-hari anak usia dini.

Pembahasan masalah yang akan tertuang dalam skripsi ini diharapkan hasilnya akan memiliki nilai guna bagi beberapa pihak yang terlibat di dalamnya.

Pertama, bagi penulis sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan wawasan berpikir kritis dan keterampilan guna melatih kemampuan menganalisis problematika pembelajaran secara sistematis dan kritis.

Kedua, bagi Raudatul Athfal sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam konteks mengantisipasi adanya penyimpangan dalam tingkah laku siswa dan sebagai tolak ukur bagi suatu lembaga instansi pendidikan untuk mengetahui bagaimana membentuk dan mendidik siswa menjadikan mereka seperti anak sendiri.

Ketiga, bagi orang tua sebagai informasi bimbingan, mengarahkan dan membangun lingkungan yang baik untuk diberikan pada anaknya supaya terbentuknya karakter yang baik.

Keempat, bagi pihak-pihak Lain Sebagai bahan pertimbangan dalam membina dan mendidik anak-anaknya sehingga dapat membantu memecahkan problemaika yang muncul di sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Pada skripsi dengan judul Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di RA Az Zahra Kabupaten Bogor penulis akan membahas dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, BAB I terdiri dari pendahuluan yang didalamnya akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Kedua, Bab II ini berisi tentang Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang akan mengkaji tentang penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian sekarang, juga membahas teori tentang pengertian Pendidikan Agama Islam,

pembentukan karakter anak, dan faktor pendukung serta penghambat dalam membentuk karakter Islami pada anak.

Ketiga, Bab III akan menjelaskan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Keempat, Bab IV terdiri dari laporan hasil penelitian yang di dalamnya diuraikan tentang gambaran umum RA Az Zahra Kabupaten Bogor, gambaran implementasi kegiatan keagamaan dalam upaya penanaman nilai Islami pada peserta didik di RA Az Zahra, dan juga membahas tentang hasil penelitian yang berupa deskripsi hasil penelitian, temuan hipotesis dari penelitian dan hasil pengujian hipotesis mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam proses penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Az Zahra Kabupaten Bogor.

Kelima, Bab V berisi penutup yang menyajikan pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, Subur dalam bukunya yang berjudul “*Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*” tahun 2015. Pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Smith dan Spranger, bahwa nilai-nilai mewarnai sikap dan tindakan individu karena ia harus senantiasa dimiliki. Senada dengan Smith dan Spanger, menurut Scheller manusia perlu terus-menerus berusaha untuk mencapai tingkatan nilai itu, Wardoyo menyatakan bahwa perlu ada pedoman untuk menentukan tinggi rendah nya nilai, semakin tahan lama semakin tinggi, semakin tidak tergantung pada nilai nilai lain, semakin membahagiakan dan semakin tidak tergantung pada kenyataan tertentu.⁴

Kedua, Apriliana Krisnawati dalam jurnalnya yang berjudul “*Kerjasama Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*” tahun 2016. Bentuk kerja sama orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter sendiri yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat orang tua bersama guru dalam membentuk karakter peserta didik, misalnya dengan mendampingi anak belajar di rumah, mengawasi anak dalam

⁴ Subur, “*Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*”, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 86.

bermain dan bergaul, dan memantau kegiatan dan perkembangan anak di rumah. Untuk itu sangat diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk pendidikan karakter pada peserta didik.⁵

Ketiga, Muhaimin dkk dalam bukunya yang berjudul “*Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*” tahun 2001. Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlaq Islam, b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajara agama islam.⁶

Keempat, Nurul Arifiyanti dalam jurnalnya yang berjudul “*Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman*” tahun 2015. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan mempunyai berbagai macam tingkatan mulai dari bentuk sederhana yaitu menanyakan kemajuan anak di sekolah, partisipasi dalam evaluasi program, dan pembuatan keputusan dalam program.⁷

⁵ Apriliana Krisnawati, “Kerjasama Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 18. No. 5. (2016), hal. 1725-1727.

⁶ Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75-76

⁷ Nurul Arifiyanti, “Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, (2015), hal. 3.

Kelima, Nilawati Tadjuddin dalam bukunya yang berjudul “Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an” tahun 2014. Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan taat cara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.⁸

Keenam, Muammar Qadafi dalam jurnalnya yang berjudul “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini” tahun 2019. Kolaborasi sangat penting bagi setiap individu sebagai makhluk sosial, karena kita tidak dapat menyelesaikan sesuatu tanpa melibatkan pihak lain. Dalam konteks pendidikan moral agama anak usia dini, guru dan orang tua merupakan dua kunci kesuksesan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁹

Ketujuh, Leli Fertiliana Dea dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ma’arif 1 Metro” tahun 2019. Terbentuknya pribadi anak tergantung dengan upaya yang dilakukan guru dalam proses pengembangan nilai-nilai moral agama melalui pembiasaan. Sebagai pendidik kita harus menjaga amanat yang diberikan oleh Allah SWT, Amanat untuk mengajarkan, mengarahkan,

⁸ Nilawati Tadjuddin, “Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an”, (Depok: Herya Media, 2014), hal. 258

⁹ Muammar Qadafi, “Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1. (2019), hal, 4

membimbing dan mengembangkan anak ke arah yang lebih baik. Anak murid juga termasuk amanat yang harus dijaga oleh seorang guru. Ilmu yang berguna untuk anak adalah bukti bahwa kita tidak melalaikan amanat yang diberi Allah. Termasuk dengan mengembangkan nilai-nilai moral agama, bukti bahwa seorang pendidik menjaga amanat yang diberikan.¹⁰

Kedelapan, Nafisah Mufidah dalam jurnalnya yang berjudul “*Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab*” tahun 2020. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Anak yang masih berada pada usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk Kebesaran Allah SWT yang telah ada disekelilingnya. Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan doa atau lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk.¹¹

¹⁰ Leli Fertiana Dea “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Do Raudlatul Athfal Ma’arif Metro 1”, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 5, No. 1, (2019). hal. 15

¹¹ Nafisah Mufidah. “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Arab”, *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 2 (2020), hal, 60.

Dari paparan penelitian di atas terdapat persamaan dengan apa yang akan penulis jadikan pembahasan pada penelitian ini yaitu kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam. Pada penelitian ini, penulis menekankan kolaborasi serta peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam.

B. Landasan Teori

Penanaman nilai merupakan dua kata yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan. Dalam bidang pendidikan, penanaman merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui proses perkembangan anak dan mendapat hasilnya. Dalam setiap upaya penanaman di dalamnya terbungkus harapan besar untuk menuainya. Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, dan tinggi maupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasilnya.

W.J.S Purwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “Nilai sebagai sifat-sifat atau hal yang penting atau berguna bagi manusia”.¹² “Muhaimin Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat”.¹³ Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan

¹² Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 801

¹³ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan wanita karir*, (Semarang: RaSAIL Media GROUP 2011), hal. 10

bahwa penanaman nilai adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan dan memajukan sesuatu, dengan tujuan agar dapat bermanfaat.

Identitas seorang muslim merupakan identitas yang di dalamnya memiliki, memilih, memutuskan serta berbuat sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadits. Nilai merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam kehidupan, hal ini dapat dilihat di lingkungan sosial dengan pertimbangan bahwa kualitas dan kuantitas seseorang lebih sering dilihat dari nilai yang terukur dari sebuah tindakan.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” yang artinya seseorang dan “Again” diterjemahkan membimbing.¹⁴ Jadi Pendidikan diterjemahkan membimbing yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹⁵

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.¹⁶

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 69

¹⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang, UIN Press, 2004), hal. 1

¹⁶ Hery Nur, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 3

1. Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua

Kolaborasi atau kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia dini. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerja sama dalam menanamkan nilai agama Islam. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu penanaman nilai agama Islam tidak dapat dibentuk dengan baik pada anak usia dini.

Bentuk kerja sama orang tua dalam penanaman nilai agama Islam sendiri yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat orang tua bersama guru dalam menanamkan nilai agama Islam, misalnya dengan salat berjamaah, membaca Al Quran bersama dan memantau kegiatan perkembangan anak di rumah. Untuk itu sangat diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru dalam penanaman nilai agama Islam.

Berkaitan dengan kerja sama guru dan orang tua, menurut teori Charlette dan Robinson yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo mengemukakan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru yaitu:

- a. Guru harus mengetahui kebutuhan serta harapan anak dan orang tua dalam mengikuti pendidikan.
- b. Orang tua membutuhkan informasi jelas mengenai hal-hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan

yang diberlakukan di sekolah tersebut. Komunikasi yang baik akan membantu tercapainya proses pendidikan yang baik.

- c. Adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua ketika mereka ingin saling mengetahui kebutuhan anak-anak.¹⁷

Bentuk kerja sama sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan menurut Epstein (dalam Coleman, 2013: 25-27), dalam jurnal Nurul Arifiyanti “Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman” yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan mempunyai berbagai macam tingkatan mulai dari bentuk sederhana yaitu menanyakan kemajuan anak di sekolah, partisipasi dalam evaluasi program, dan pembuatan keputusan dalam program.¹⁸ Pengetahuan dan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh guru maupun orang tua tentang pendidikan anak usia dini perlu ditingkatkan agar dapat menjalin komunikasi di antara keduanya.

Anak usia dini merupakan “individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi

¹⁷ Soeminarti Padmonodewo, “Pendidikan Anak Pra Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 130

¹⁸Nurul Arifiyanti, “Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, no. 4, (2015), hal. 3.

seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya”.¹⁹ Bermula dari bayi kemudian tumbuh kembang sepanjang hidupnya, manusia termotivasi oleh hal-hal yang baru, sehingga mengalami perubahan, dan memunculkan sebuah kehebohan. Salah satu dari refleks dasar manusia adalah pembiasaan, sebuah kecenderungan untuk kehilangan minat terhadap hal yang berulang dan ketertarikan terhadap hal yang baru.²⁰

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian pada masa dewasa. Secara umum, setiap anak dalam masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat serta memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Spontan, aktif dan energik.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang.
- f. Kaya dengan fantasi serta hal-hal yang imajinatif.
- g. Masih mudah frustrasi dan kurang pertimbangan dalam bertindak.
- h. Daya perhatian yang pendek.
- i. Bergairah untuk belajar banyak dari pengalaman.

¹⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 14.

²⁰ Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal. 8.

j. Semakin menunjukkan minat terhadap teman.²¹

Manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Kemudian mulai berkembang secara bertahap dengan belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik dari apa yang telah diamatinya. Ketika anak telah berusia 3-4 tahun, perkembangannya telah mencapai pada tahap menciptakan apa yang diinginkan melalui benda-benda di sekitarnya.²²

Anak usia tiga tahun telah mengembangkan banyak pengendalian terhadap diri dan dunia mereka, sehingga mereka cenderung sudah siap menerima tata tertib sosial di ruang kelas, serta ingin membantu dengan membereskan mainan, membenahi meja, atau merapikan pakaian di ruang kecil. Sedangkan anak usia empat tahun mulai suka bermain dengan bahasa. Mereka sedang menguji diri mereka sendiri dan batasan mereka.²³

Setelah diuraikan tentang anak usia dini, maka perlu diketahui beberapa pembahasan tentang Pendidikan Anak Usia Dini. “Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

²¹Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 48-50.

²²Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 35.

²³Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal. 166-167.

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”.²⁴ Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²⁵

Selain itu, terdapat juga pengertian lain yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah taman kehidupan bagi anak-anak yang dapat menjadikan hidup lebih baik, mengaitkan pelajaran dengan realitas merupakan keniscayaan yang pasti akan dialami oleh anak-anak di PAUD. Pengalaman ini akan menjadikan keberadaan anak di PAUD sungguh bermakna bagi tumbuh kembangnya kini dan kehidupan masa depan.²⁶

2. Peran Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.²⁷ Guru adalah seseorang yang

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hal. 326.

²⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

²⁶ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 37.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 31

memberikan pengajaran dan sebagai pelaksana kegiatan belajar di sekolah. Semuanya sepakat bahwasannya guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar di suatu lembaga sekolah. Guru dirasa sangat berperan dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah diciptakan.

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam hal ini guru memiliki tugas berat yang harus ditanggung dan dijalankan. Selain itu guru merupakan profesi yang bertugas sebagai mitra orang tua dalam pendidikan di sekolah.²⁸

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁹

3. Peran orang tua

²⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* Cet III (Jakarta: H. Masagung, 1989), hal. 123.

²⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Th. 2005) (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 9

Keluarga merupakan pondasi dasar pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Bagaimana orang tua dapat mendidik dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri anak. Hal ini terdapat pada firman Allah dalam surat At Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادَ انْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُودَهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahriim : 6)³⁰

Dijelaskan bahwasannya keluarga memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai baik dalam kehidupan. Tak hanya itu dalam pendidikan serta dalam keberhasilan akademik siswa, orang tua memiliki peranan besar. Orang tua memiliki andil yang besar dalam menanamkan nilai agama Islam semenjak dini dikarenakan anak lebih banyak berhubungan dengan orang tua.

Seperti pendapat Anas Salahudin bahwasannya peran orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Korektor, yaitu membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk agar

³⁰ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 1.020.

anak mampu memilih yang terbaik bagi kehidupannya.

- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide positif untuk perkembangan kreativitas anak.
- c. Informator, yaitu membekali dengan informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar anak dengan baik dan benar.
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran untuk kegiatan belajar anak.
- h. Pembimbing, yaitu membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai ajaran Islam dan segala norma yang berlaku di masyarakat.³¹

4. Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Berkaitan dengan teori kolaborasi antara guru dan orang tua terdapat teori Chattermole dan Robinson. Dalam teori ini Chattermole dan Robinson seperti yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo mengemukakan 3 alasan

³¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011) hal. 216

pentingnya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan guru, yaitu:

- a. Guru harus mengetahui kebutuhan serta harapan anak dan orang tua dalam mengikuti program pendidikan,
- b. Orang tua membutuhkan informasi jelas mengenai hal-hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah tersebut. Komunikasi yang baik akan membantu tercapainya proses pendidikan yang baik,
- c. Adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua ketika mereka ingin saling mengetahui kebutuhan anak-anak.³²

Menurut Hasbullah, ada beberapa contoh kerjasama yang dilakukan orang tua dengan sekolah diantaranya adalah

- a. Adanya kunjungan ke rumah peserta didik
- b. Diundangnya Orang tua ke sekolah
- c. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga
- d. *Case Conference*
- e. Adanya daftar nilai atau raport.³³

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka penulis ingin mengupas antara teori Chattermole dan Robinson dengan fakta di lapangan. Teori ini

³² Soeminarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 130.

³³ Hisbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 91.

penulis gunakan sebagai pisau analisis pada BAB 4 tepatnya pada Pembahasan.

Pertama, guru harus mengetahui kebutuhan serta harapan anak dan orang tua dalam mengikuti program pendidikan. Sebelum orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut harus menyampaikan seluruh visi dan misi dari lembaga karena dengan adanya visi dan misi, lembaga sekolah memiliki kriteria lulusan yang memungkinkan.

Kedua, Orang tua membutuhkan informasi jelas mengenai hal-hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah tersebut. Komunikasi yang baik akan membantu tercapainya proses pendidikan yang baik. Lembaga pendidikan harus memiliki program kegiatan yang sangat jelas dan terbuka yang dapat dipertanggungjawabkan kepada wali murid. Salah satu cara untuk mempertanggungjawabkannya yaitu dengan membuat kalender pendidikan per semester atau selama 1 tahun.

Ketiga, Adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua ketika mereka ingin saling mengetahui kebutuhan anak-anak. Dalam hal ini, maka guru dan orang tua harus saling terbuka dalam menyampaikan perkembangan anak agar guru maupun orang tua dapat memberikan kebutuhan yang sesuai seiring dengan perkembangan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan digunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian kualitatif memiliki arti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, dokumen memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁵ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 6

³⁵ *Ibid*, Hal. 4

menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.³⁶

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif berdasarkan obyek sifat yang di teliti, yakni mengenai Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini Di RA Az Zahra Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu

1. Penelitian kualitatif lebih mudah menyesuaikan jika dihadapkan terhadap pilihan ganda berdasarkan data yang didapat.
2. Penelitian kualitatif menyajikan hakekat hubungan antara penulis dan responden secara langsung karena penulis terjun langsung ke lapangan.
3. Penelitian kualitatif lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi penulis.

³⁶ Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) ,hal 28

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan penulis sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penulis menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian adalah RA Az Zahra Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, sedangkan fokus yang diteliti yakni Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di RA Az Zahra Kabupaten Bogor. Alasan penulis memilih objek tersebut disebabkan penulis melihat bahwa RA Az Zahra ini termasuk lembaga pendidikan yang telah banyak memperoleh prestasi dalam bidang agama maupun umum sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di RA Az Zahra Kabupaten Bogor.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 2

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak sekolah maupun wali murid.

Berikut informan dalam penelitian ini:

1. Ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah
2. Ibu Berlian Wayni, S.Pd.I. selaku guru kelas
3. Ibu Dwui Romdzani, S.Pd.I. selaku guru kelas
4. Bapak Fuad Pasha selaku orang tua peserta didik
5. Ibu Bunga Nur Mawaddah selaku orang tua peserta didik
6. Ibu Nur Hafidzoh selaku orang tua peserta didik

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, hal ini disebabkan penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif. Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan informan dimana informan harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan juga melalui pertimbangan dari peneliti.³⁸ Kriteria yang ditetapkan ini haruslah sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian. Seseorang yang dijadikan informan haruslah seseorang yang dianggap kredibel dan mampu menjawab masalah penelitian.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 293

Menurut Martha dan Kresno (2016) dalam Ade Hidayat terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci:

1. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi.
2. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.
3. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan.
4. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.³⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

³⁹ Ade Heryana, “INFORMAN DAN PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF”, *Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul* (Februari 2018), hal. 5

perilaku obyek sasaran.⁴⁰ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, observasi tersebut dilakukan di RA Az Zahra Kabupaten Bogor. Dari hal tersebut, penulis mengkaji tentang penanaman nilai agama Islam peran antara guru dan orang tua serta kolaborasi antara keduanya dalam menanamkan nilai agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁴¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkah laku siswa/i RA Az Zahra Kabupaten Bogor dalam membentuk pola tingkah laku anak yang sesuai dengan nilai agama Islam, lalu faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai agama Islam. Hal ini pihak-pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, para guru, serta wali dari siswa/I RA Az Zahra.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari

⁴⁰ Abdurrahman, Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 104-105.

⁴¹ *Ibid*, hal. 92

bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya RA Az Zahra Kabupaten Bogor, Struktur organisasi serta sebagai penguat data yang diperoleh untuk mengetahui pola tingkah laku siswa/i RA Az Zahra, dan manajemen yang digunakan dalam menanamkan nilai agama Islam faktor penghambat dan pendukung.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.⁴²

⁴² Komariyah Riduwan, (ed) Metodologi Penelitian..., hal 28-29

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁴³

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, penulis berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.
2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.⁴⁴

Alasan penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh penulis sudah valid atau sesuai dengan data yang penulis cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁴³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 103

⁴⁴ *Ibid*, hal. 105

G. Teknik Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁵

Pada penelitian ini, penulis menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan Conclusion Drawing/verification.⁴⁶

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

Selama melakukan penelitian dilapangan, penulis memfokuskan pada hal yang terpenting yang berkaitan dengan skripsi penulis yakni Kolaborasi

⁴⁵ Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), hal. 20

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 338-345.

antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam di RA TK AZ ZAHRA Kabupaten Bogor.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah penulis memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai agama, langkah selanjutnya adalah penulis menyajikan dalam bentuk uraian singkat dalam teks yang bersifat naratif. Sehingga penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya yakni mengulang kembali dan menggali informasi yang lebih dalam tentang penanaman nilai agama Islam di RA AZ ZAHRA Kabupaten Bogor.

3. Conclusion drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang penanaman nilai agama Islam di RA Az Zahra Kabupaten Bogor.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Dalam proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut berupa tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan juga tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum penulis terjun ke lapangan secara langsung. Pada tahapan ini penulis menyiapkan perlengkapan dan instrumen yang akan dipakai di lapangan yang diperlukan pada saat terjun ke lapangan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian di RA Az Zahra, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian, melakukan observasi awal di lokasi penelitian, melaksanakan sesi wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru dan beberapa wali murid dan juga menyiapkan perlengkapan serta instrumen penelitian.

b. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan informasi-informasi penting terkait penelitian serta menyiapkan peralatan yang digunakan nantinya. Lalu penulis melakukan inti pada tahapan ini yakni mencari data-data yang akan digunakan untuk penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara dengan enam orang narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, dua guru kelas, serta tiga wali murid. Penulis juga melakukan observasi di sekolah yaitu mengamati bagaimana proses dan dampak kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam baik di sekolah maupun di rumah.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah didapatkan. Inti analisis data ini terletak pada fokus dan pertanyaan penelitian, yaitu menganalisis kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama islam pada anak usia dini di RA Az Zahra dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan dampak kolaborasi terhadap kehidupan sehari-hari anak usia dini.

2. Pengumpulan Data

a. Biodata Sekolah

Sekolah RA Az Zahra terletak di Komplek PWI Jaya Rt 05 RW 06 No.4, Desa Cilebut Barat, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sekolah RA Az Zahra terletak di kompleks perumahan penduduk sehingga jarak antara sekolah dan rumah siswa tidaklah begitu jauh. Sekolah RA Az Zahra tidak dikategorikan ke dalam wilayah 3T karena letaknya yang cukup dekat dengan daerah perkotaan. Akses menuju sekolah ini tidaklah sulit dikarenakan banyak kendaraan umum seperti angkot, ojek dan kereta api.

Metode pengajaran yang dipakai di sekolah RA Az Zahra adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang dilaksanakan secara klasikal maupun private (Personal) dengan menggunakan kurikulum 2013. Terdapat enam bidang pengembangan yang diterapkan di RA Az Zahra yaitu *attitude skill knowledge* (ASK), pendidikan agama Islam (PAI), bahasa, kognitif, motorik halus dan motorik kasar. Pada tahun ajaran 2021/2022 ini, RA Az Zahra memiliki 19 murid dan 3 orang guru.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Unggul dalam prestasi, mandiri, berakhlak mulia, berkarakter bangsa serta peduli dan berbudaya lingkungan”.

2) Misi

- a) Menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- c) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan variatif.
- d) Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

c. Sarana dan Prasana

Dalam mendukung berlangsungnya proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah haruslah ditunjang dengan sarana dan prasana yang memadai karena keduanya merupakan aspek yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Maka dengan terpenuhinya sarana dan prasana yang baik di sekolah dapat memperlancar proses pengajaran dan pembelajaran sehingga dapat tujuan pendidikan yang maksimal.

Adapun sarana dan prasana di sekolah RA Az Zahra terdapat beberapa yang sudah memadai seperti terdapat ruang kelas, mushola, kamar mandi dan lain sebagainya. Dan tak dapat dipungkiri masih ada beberapa sarana dan prasana yang kurang memadai seperti bocornya

ruang kelas jikalau hujan, beberapa mainan yang sudah terlihat tidak baik dan lain sebagainya. Untuk melihat data sarana dan prasana di sekolah RA Az Zahra dapat dilihat di lampiran.

d. Data Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

RA Az Zahra memiliki jumlah peserta didik yaitu 19 murid, 1 kepala sekolah, 2 orang guru dan 1 karyawan kebersihan. Dari sejumlah 19 murid dibagi menjadi 2 kelas dengan guru kelas 1 orang dengan jumlah sebagai berikut:

- 1) Kelas A terdiri dari 4 murid laki-laki dan 5 murid perempuan sehingga total peserta didik kelas A adalah 9 siswa dengan Bu Berlian Wayni sebagai penanggungjawab kelas.
- 2) Kelas B terdiri dari 6 murid laki-laki dan 4 murid perempuan sehingga total peserta didik kelas B adalah 10 siswa dengan Bu Dwui Romdzani sebagai penanggungjawab kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua

a) Peran Guru

Guru memegang peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan formal termasuk membangun pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai agama Islam agar peserta didik mampu membedakan antara yang baik dan buruk di dalam

kehidupannya. Maka seorang guru harus mampu memberikan dan menjadikan dirinya contoh yang baik bagi peserta didiknya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif di masa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekoah ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. tentang proses penanaman nilai Agama Islam di RA Az Zahra beliau berkata:

“Biasanya dilakukan penyambutan di gerbang sekolah lalu setelahnya belajar membaca *iqro*’ sebelum masuk ke kelas, bermain baris berbaris seperti menyebutkan nama malaikat, nama-nama nabi dan rasul. Berdoa bersama sebelum memulai kelas dan masih banyak lagi yang sekolah biasakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga proses penanaman nilai agama Islam di sekolah ini masih jauh dari kata sempurna dan baik tetapi kami terus berusaha untuk memperbaikinya dengan menerima saran dan kritik yang membangun dari semua golongan termasuk wali murid. Dengan terus memperbaiki sistem ke depannya, kami berharap sekolah ini dapat mencetak generasi-generasi yang membanggakan untuk semuanya.”⁴⁷

Hal Serupa juga didukung oleh pernyataan guru kelas ibu Berlian Wayni, S.Pd.I. di RA Az Zahra Kabupaten Bogor beliau berkata:

“Kegiatan yang biasa dilakukan itu cukup bervariasi yang penting sesuai dengan tingkatannya dan kegiatan penanaman nilai agama islam juga tidak terlalu membebani anak-anak karena untuk kehidupan sehari-hari seperti membaca *iqro*’, menghafal nama-nama nabi dan rasul, doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, bermain bersama dan lain sebagainya sehingga menurut saya penanaman nilai agama Islam di sekolah sudah cukup bagus dan baik yang diaplikasikan seefektif dan seefisien mungkin.”⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Az Zahra Kabupaten Bogor 13 April 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Az Zahra Kabupaten Bogor 14 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses penanaman nilai agama Islam di RA Az Zahra Kabupaten Bogor mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti belajar salat, berwudhu, menghafal nama-nama nabi dan rasul, menghafal nama-nama malaikat beserta tugasnya dan lain sebagainya sehingga cukup efektif dan efisien dalam mengimplementasikannya terhadap peserta didik dengan terus memperbaiki dengan menerima saran dan kritik yang membangun agar tercapainya tujuan sekolah.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi penulis di sekolah yang sesuai dengan pernyataan di atas seperti guru yang selalu siap menyambut peserta didik, belajar membaca *iqra'* sebelum masuk kelas, belajar solat dan wudhu dan menghafalkan bersama-sama nama-nama nabi dan rasul serta malaikat dan tugasnya di akhir kegiatan belajar-mengajar.⁴⁹

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. tentang cara atau strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung, beliau berkata:

⁴⁹ Observasi program pembiasaan sehari-hari di RA Az Zahra Kabupaten Bogor, 5 April 2022

“Sekolah ini menerapkan 4 (empat) yaitu metode pembiasaan, metode *uswatun hasanah* (suri tauladan) , strategi pengawasan dan koreksi dan metode hukuman.”⁵⁰

Ungkapan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dari guru kelas ibu Dwui Romdzani, S.Pd.I. beliau berkata:

“Mungkin sudah dijelaskan oleh Ibu Yuliatwati bahwa sekolah ini memiliki 4 strategi yaitu metode pembiasaan, metode *uswah hasanah*, strategi pengawasan dan koreksi dan metode hukuman.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dinyatakan bahwa sekolah RA Az Zahra Kabupaten Bogor menerapkan 4 strategi yaitu metode pembiasaan, metode *uswah hasanah*, strategi pengawasan dan koreksi hukuman. Dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yaitu *uswatun hasanah* atau suri tauladan, sekolah RA Az Zahra berpendapat bahwa sekolah harus mampu menjadi contoh bukan hanya sekedar memberi contoh kepada peserta didik.

Hal ini didukung dari hasil observasi penulis di sekolah melihat para guru menyambut para murid di pagi hari dengan senyuman dan ramah di depan gerbang sekolah dan selalu mengingatkan para murid untuk mencium tangan orang tua setelah mengantarnya ke sekolah. ⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Az Zahra Kabupaten Bogor 13 April 2022

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Az Zahra Kabupaten Bogor 15 April 2022

⁵² Observasi kegiatan kedatangan dan kepulangan peserta didik di RA Az Zahra Kabupaten Bogor, 7 April 2022

Hasil observasi penulis lainnya adalah bahwa tenaga pendidik memberi dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dibuktikan dengan salah satu kegiatan yaitu menyambut siswa di pagi hari dan tidak ada guru yang terlambat datang ke sekolah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. tentang nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik serta implementasinya, beliau berkata:

“Terdapat 3 (tiga) nilai yang kami ajarkan; nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai Aqidah itu kan mengajarkan manusia untuk mempercayai Tuhannya dan mempercayai kalau dia selalu bersama kita, maka kita membiasakan untuk selalu berdoa dalam semua kegiatan, ketika anak melakukan kesalahan untuk selalu *istigfar*. Nilai ibadah mengajarkan manusia untuk melakukan segala kegiatan berlandaskan karena Allah dengan ikhlas dan sepenuh hati demi meraih ridho Nya, maka kami juga membiasakan untuk menghafal surat-surat pendek, praktek solat dan membaca doa di setiap kegiatan. Nilai akhlaq mengajarkan manusia untuk selalu bersikap dan berperilaku yang baik dengan berlandaskan Al Quran dan Sunnah. Maka kami selalu membiasakan untuk saling bermaaf-maafan ketika ada yang bertengkar, salim kepada orang tua ketika dijemput dan saling menyayangi satu sama lain.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa terdapat 3 nilai yang menjadi fokus utama dalam proses penanaman nilai agama Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga nilai ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

⁵³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Az Zahra Kabupaten Bogor 13 April 2022

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis di dalam kegiatan peserta didik di sekolah seperti belajar membaca buku *iqro'*, belajar tata cara berwudhu dan solat, menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya yang dimana semua hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.⁵⁴

b) Peran Orang Tua

Orang tua merupakan komponen pendidikan di lingkungan keluarga yang sangat penting yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing serta mengasuh anak-anaknya untuk menciptakan generasi yang unggul. Keluarga juga merupakan tempat sosial pertama bagi anak untuk mengenal lingkungannya maka peran orang tua sangatlah besar terhadap perkembangan anak terutama anak usia dini karena mereka banyak menghabiskan waktu bersama keluarga daripada sekolah.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara terhadap wali murid bapak Fuad Pasha terkait tujuan menanamkan nilai agama Islam kepada anak, beliau berkata:

“Tujuan utama saya adalah agar anak-anak selalu mengingat Rabbnya dan juga ketika saya dan istri sudah meninggalkan dunia ini, anak-anak saya lah yang membacakan Al Quran untuk saya dan istri.”⁵⁵

⁵⁴ Observasi program pembiasaan sehari-hari di RA Az Zahra Kabupaten Bogor, 5 April 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan wali murid bapak Fuad Pasha 26 April 2022

Pernyataan di atas sesuai dengan perintah Allah dalam AlQuran yaitu Allah menciptakan seluruh makhluk di alam semesta hanya untuk beribadah kepada Nya. Maka hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi penulis di lapangan yaitu para peserta didik sudah pandai membaca buku *iqro* ' bahkan ada yang sudah ke tahap membaca Al-Quran.⁵⁶

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara terhadap wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah terkait metode menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, beliau berkata:

“Metode yang saya dan suami menanamkan nilai agama Islam dengan mengajaknya solat berjamaah, hormat dan sayang kepada orang tua dan yang lainnya dan terkadang ayahnya mengajak ke pengajian bulanan.”⁵⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh wali murid bapak Fuad Pasha, beliau berkata:

“Metodenya dengan menjadikan diri saya sebagai contoh yang baik bagi anak-anak saya, dengan mengajak mereka solat berjamaah dan rutin setiap harinya mengaji kepada saya meskipun itu hanya seayat atau dua ayat, memperingatkan jika melakukan kesalahan, menasihatinya untuk selalu berbuat baik.”⁵⁸

Dari penjelasan di atas, maka salah satu metode yang digunakan oleh orang tua di rumah untuk menanamkan nilai agama Islam di rumah pada anak dengan mengajak dan menjadikan dirinya

⁵⁶ Observasi kegiatan belajar mengaji di RA Az Zahra Kabupaten Bogor, 9 April 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah 13 April 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan wali murid bapak Fuad Pasha 26 April 2022

selaku orang tua sebagai suri tauladan di rumah karena orang tua merupakan karakter yang paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga selain itu orang tua juga merupakan *role model* sekaligus sekolah pertama bagi seorang anak di rumah dan ibu merupakan guru pertama di rumah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah tentang bentuk pendidikan yang diberikan pada anak dalam hal perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, beliau berkata:

“Bentuk pendidikan yang saya dan suami berikan seperti mengajaknya solat tepat waktu, mengaji bersama, sopan dan santun dalam bicara dan yang paling penting buat saya yaitu meminimalkan pemakaian HP depan anak, saya hanya berusaha agar anak tidak terlalu candu ke HP.”⁵⁹

Bentuk pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak tentu berbeda-beda seperti halnya hasil wawancara penulis dengan wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah bahwa beliau mengajak anaknya untuk mendirikan solat pada waktunya, bertutur kata yang baik dan sopan serta meminimalisir penggunaan *smartphone* bagi anak menghindari ketergantungan terhadap *smartphone* dikemudian hari.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah 13 April 2022

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada ibu Nur Hafidzoh tentang faktor yang mendorong dalam menanamkan nilai Islam kepada anak, beliau berkata:

“Mungkin faktor terbesar bagi saya adalah agar anak-anak saya bisa menjaga dirinya sendiri dari pengaruh dan pergaulan buruk.”⁶⁰

Di sisi lain wali murid bapak Fuad Pasha memberikan jawabannya terkait dengan faktor yang mendorong dalam menanamkan nilai Islam kepada anak, beliau berkata:

“Zaman yang makin maju ini sementara nilai islami dalam hal ini buat saya adalah adab dan etika sangat krisis. Maka saya selalu bilang kepada anak-anak “tidak apa-apa nilai kalian tidak baik, tapi akhlak dan adab kalian harus baik”. Buat saya, akhlak dan adab itu berada di atas ilmu.”⁶¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama dalam menanamkan nilai agama islam adalah untuk dapat membedakan antara yang baik dan buruk yang biasa disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu menyeru kepada kebaikan dan melarang yang tidak baik. Faktor utama bentuk pendidikan islam juga harus *akhlaaqul kariimah* atau akhlak yang mulia karena Islam adalah agama *Rahmatan lil 'Aalamiin* atau rahmat bagi seluruh alam semesta.

c) Kolaborasi Guru dan Orang Tua

⁶⁰ Hasil wawancara dengan wali murid ibu Nur Hafidzoh 28 April 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan wali murid bapak Fuad Pasha 26 April 2022

Dalam menanamkan nilai agama Islam, kolaborasi guru dan orang tua sangatlah diperlukan dalam membantu menanamkan nilai agama Islam karena waktu pembelajaran peserta didik di sekolah yang terbatas dan peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya berama keluarga terutama dalam hal ini adalah orang tua.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. tentang bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua, beliau berkata:

“Bentuk kolaborasi kami ada banyak; kunjungan ke rumah wali murid, mengundang orang tua ke sekolah untuk melaporkan perkembangan anak, berkabar melalui telepon ataupun WA, mengadakan kajian dan pengajian setiap bulannya atau seminar kependidikan dan yang terakhir adalah pembagian raport.”⁶²

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah, beliau berkata:

“Mungkin ada beberapa yang saya rasakan saat ini seperti pertemuan dengan wali murid *face to face* karena buat saya itu penting sekali ketimbang harus dibicarakan langsung di depan semuanya, menghubungi lewat WA sampai terkadang berkunjung langsung ke rumah untuk menanyakan perkembangan anak di rumah dan lumrah yang dilakukan sekolah-sekolah pembagian raport tiap semesternya.”⁶³

Bentuk kolaborasi yang dilakukan sekolah dan terdapat lima bentuk yaitu kunjungan ke rumah, mengundang orang tua ke sekolah, berkomunikasi melalui media online, seminar atau pengajian dan

⁶² Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Az Zahra Kabupaten Bogor 13 April 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah 13 April 2022

raport. Bentuk kolaborasi ini sesuai dengan penulis tuliskan di sub bab landasan teori. Bentuk kolaborasi yang diterapkan sekolah sangat membantu orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak-anaknya dan membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap wali murid bapak Fuad Pasha terkait cara sekolah melaporkan perkembangan anak di sekolah, beliau berkata:

“Sekolah selalu menyampaikannya secara umum melalui rapat dan untuk menyampaikan perkembangan setiap anak selalu melaporkan secara langsung kepada saya selaku wali murid.”⁶⁴

Pernyataan di atas juga didukung dengan pemaparan dari wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah, beliau berkata:

“Mungkin menghubungi melalui WA, rapat tiap semeternya dan kunjungan guru-guru ke rumah.”⁶⁵

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa sekolah memiliki tiga cara untuk melaporkan perkembangan anak ke orang tua yaitu melalui tatap muka, berkomunikasi melalui media online dan raport. Laporan langsung kepada orang tua dilakukan secara tertutup tanpa diketahui oleh orang tua lainnya untuk menjaga komunikasi dengan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan wali murid bapak Fuad Pasha 26 April 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah 13 April 2022

orang tua lainnya sehingga tidak ada orang tua yang merasa anaknya disudutkan atau dikucilkan di hadapan orang tua lainnya.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara kepada wali murid bapak Fuad Pasha terkait apakah sekolah melengkapi cara menanamkan nilai agama islam yang tidak ada di rumah, beliau berkata:

“Tentu, sekolah melengkapi apa yang kurang di dalam rumah terutama untuk saya pribadi dan istri yang bekerja.”⁶⁶

Hal serupa juga dinyatakan oleh wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah, beliau berkata:

“Tentunya sekolah melengkapi dan menekankan apa yang telah kami tanamkan kepada anak-anak di rumah.”⁶⁷

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa sekolah melengkapi kebutuhan pendidikan peserta didik yang ada di rumah dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan jenjang usia peserta didik sehingga diharapkan pondasi agama yang dibangun di sekolah memperkuat pondasi yang agama yang ada di lingkungan keluarga.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan wali murid bapak Fuad Pasha 26 April 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah 13 April 2022

2. Dampak Kolaborasi Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Anak Usia

Dini.

Kolaborasi yang terjadi antara guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari peserta didik memiliki dampak yang akan berpengaruh untuk masa depannya. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di rumah dan sekolah sangat menentukan karakter dari peserta didik. Pembiasaan yang baik akan menjerumus ke hal-hal yang baik dan pembiasaan yang buruk akan menjerumus ke hal-hal yang buruk.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas ibu Dwui Romdzani, S.Pd.I. dampak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, beliau berkata:

“Tentunya dampak ini tidak langsung tampak dalam diri murid masing-masing akan tetapi *step by step*. Mungkin disaat semester genap ini cukup terlihat dan yang sangat kelihatan bagi saya itu adalah akhlak dan adab murid terhadap guru dan terutama orang tua; tidak menangis ketika ditinggal sekolah dan cium tangan kepada orang tua ketika mengantar dan menjemput karena kami terus membiasakan adab itu diatas ilmu.”⁶⁸

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis kepada orang tua bapak Fuad Pasha, beliau berkata:

“Alhamdulillah, meskipun saya dan istri bekerja tp saya melihat anak saya selalu solat tepat waktu dan mengaji setiap harinya, sopan dalam berkata dan saya melihat pertemanan anak-anak saya tidak neko-neko.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Az Zahra Kabupaten Bogor 15 April 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan wali murid bapak Fuad Pasha 26 April 2022

Wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah juga menyampaikan hal demikian, beliau berkata:

“Dampaknya yang paling terlihat anak-anak dapat memilih segala yang baik dan buruk bahkan di lingkungan pertemanannya di rumah atau sekolah, anak-anak memiliki teman-teman yang baik dan tidak macam-macam.”⁷⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mulai terlihat di semester kedua karena membutuhkan pembiasaan yang terus-menerus sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi peserta didik.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. tentang kesulitan yang dihadapi dalam berkolaborasi dengan orang tua, beliau berkata:

“Kesulitan yang kami hadapi setiap tahunnya adalah memahami orang tua karena banyak orang tua yang memberikan kritik tanpa memberikan solusi bahkan terkadang menjatuhkan, peran orang tua yang terlalu memberikan kebebasan anak di rumah seperti bermain HP tanpa mengenal waktu. Dua kesulitan itu yang setiap tahunnya kami hadapi tapi tidak semua orang tua atau wali murid seperti itu hanya sebagiannya saja.”⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas ibu Berlian Wayni, S.Pd.I. beliau berkata:

“Kesulitan yang mungkin guru lain rasakan adalah perbedaan didikan yang diberikan sekolah dan orang tua. Contohnya saja, kami membiasakan murid perempuan untuk berpakaian islami terutama menutup aurat tapi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah 13 April 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Az Zahra Kabupaten Bogor 13 April 2022

ketika di rumah orang tua memakaikan pakaiannya terbuka bahkan di tempat umum sekalipun.”⁷²

Dari pernyataan di atas bahwa terdapat satu kesulitan utama yaitu perbedaan pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah dan yang diajarkan orang tua di rumah. Penerapan pendidikan yang berbeda inilah yang menjadi faktor kesulitan utama yang harus dikolaborasikan antara guru dan orang tua agar tercapainya tujuan bersama.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap wali murid ibu Nur Hafidzoh tentang faktor yang menghambat dalam berkolaborasi dengan guru dalam penanaman nilai agama islam beliau berkata:

“Mungkin karena kurangnya sosok figur di dalam rumah karena suami saya yang bekerja sebagai pelaut yang sangat jarang pulang, bahkan pernah hampir setahun lamanya tidak pulang dan saya yang masih berusaha menjadi seorang ayah ketika suami bekerja. Saya juga memberikan anak saya les-kayak les piano dan mengaji karena pertama kali dia liat piano, dia sangat tertarik banget makanya saya les kan piano.”⁷³

Hal serupa juga diungkapkan oleh wali murid bapak Fuad Pasha, beliau berkata:

“Ada satu faktor yang menurut saya menjadi hambatan yaitu kurangnya waktu saya dan istri bersama anak-anak karena kami berdua bekerja diluar rumah sementara kami baru sampai rumah itu maghrib. Makanya sekolah selalu memberikan laporan anak saya melalui HP. Sepulang saya kerja dengan istri pasti saya akan bertanya tentang hari-harinya di sekolah, jadi saya bisa sendiri perkembangannya dari anak langsung juga.”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan guru kelas RA Az Zahra Kabupaten Bogor 14 April 2022

⁷³ Hasil wawancara dengan wali murid ibu Nur Hafidzoh 28 April 2022

⁷⁴ Hasil wawancara dengan wali murid bapak Fuad Pasha 26 April 2022

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan faktor utama penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anaknya adalah kurangnya sosok figur karena sosok ayah yang harus bekerja dan terkadang sosok ibu pun harus bekerja sehingga anak kekurangan figur yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Maka salah satu cara orang tua untuk menyelesaikan masalah pendidikan bagi anaknya adalah dengan cara memberikannya berbagai macam kursus seperti mengaji, belajar musik dan yang lainnya. Sehingga sebagian orang tua berharap dari fasilitas kursus yang diberikan mampu memenuhi pendidikan anak selama orang tua tidak ada di rumah. Namun hal ini tidak menjadi penghambat orang tua untuk mengetahui perkembangan anak seperti bapak Fuad Pasha yang menyisihkan waktunya selepas bekerja untuk menanyakan keseharian anaknya di sekolah.

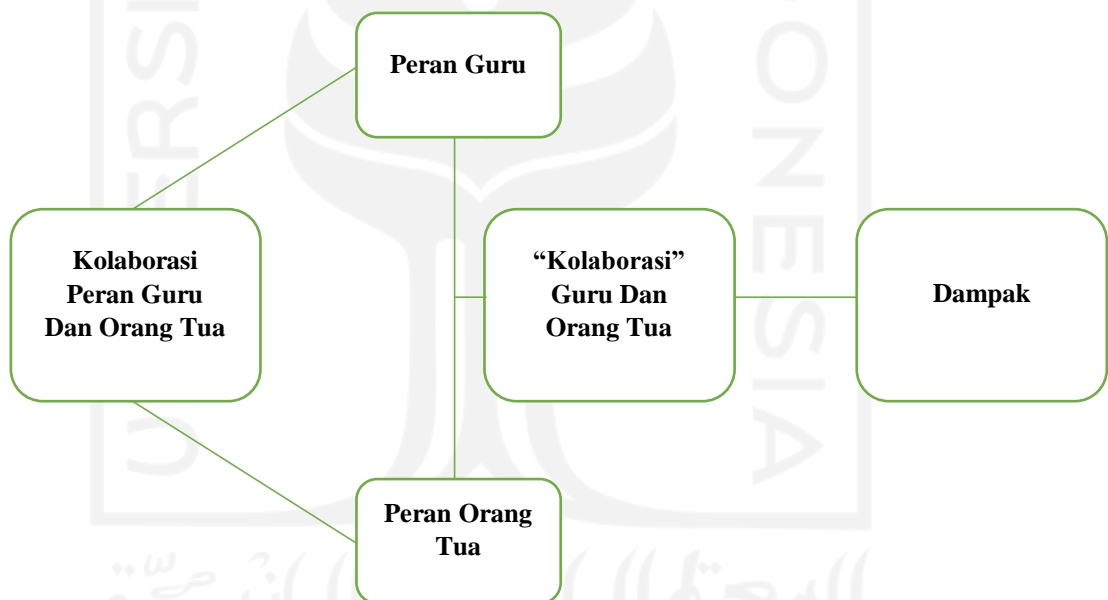
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis akan membahas hasil yang didapat pada sub bab sebelumnya, penulis akan menjelaskan terkait data-data yang diperoleh sebelumnya melalui tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu RA Az Zahra Kabupaten Bogor.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan, dapat diuraikan bahwa dalam sub bab penulis akan memberikan hasil analisis

penelitian tentang kolaborasi peran guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam di RA Az Zahra Kabupaten Bogor serta penulis akan memberikan kerangka berpikir tentang kolaborasi peran guru dan orang tua.

Gambar 4.1 Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua



1. Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua

a. Peran Guru

Penanaman nilai agama Islam di RA Az Zahra dilakukan melalui pembelajaran langsung kepada peserta didik melalui materi-materi pembelajaran, kegiatan Agama dan juga pembiasaan-

pembiasaan yang baik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun pondasi agama yang baik dan kokoh sehingga dapat membedakan antara yang baik dan buruk.

Gambar 4.2 Peran guru



Untuk dapat menanamkan nilai agama Islam kepada peserta didik tentulah dengan proses yang baik yang dilakukan oleh guru guru sekolah. Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya dari kepala sekolah ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. bahwa proses penanaman nilai agama Islam didukung dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang berlandaskan nilai agama Islam seperti belajar solat dan wudhu, belajar membaca buku *Iqra'*, menghafalkan doa sehari-hari dan lainnya sehingga diharapkan dari kegiatan-kegiatan yang dipraktekkan di sekolah dapat membangun dan memperkokoh pondasi karakter yang baik.

Tentunya pembiasaan-pembiasaan di sekolah ini juga didukung oleh kesadaran guru di sekolah yang memposisikan dirinya sebagai contoh dan suri tauladan di sekolah sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik dan diharapkan dapat diimplementasikan di lingkungan keluarga atau yang lainnya.

Kegiatan yang dipraktekkan secara langsung di sekolah dapat memotivasi langsung para peserta didik dan memberikan ruang lebih bagi guru untuk menyampaikan materi. Dalam hal ini, guru mampu memberikan materi dan menjadi contoh bagi peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

- 1) Guru sebagai model
- 2) Guru sebagai perencana
- 3) Guru sebagai peramal
- 4) Guru sebagai pemimpin

- 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.⁷⁵

Dalam menanamkan nilai agama Islam haruslah memiliki metode yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Strategi yang digunakan dalam proses penanaman nilai agama Islam di RA Az Zahra menurut guru kelas ibu Dwui Romdzani, S.Pd.I. memiliki empat metode yaitu:

1) Metode pembiasaan

Metode yang dilakukan secara terus menerus dalam proses kegiatan sehingga dari proses ini diharapkan para peserta didik terbiasa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari seperti praktek berdoa sebelum makan di sekolah. Proses pembiasaan ini membutuhkan waktu yang sangat panjang dan komitmen dari para guru di sekolah dan juga butuh kerja sama dengan orang tua di rumah sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

2) Metode *uswatun hasanah*

Metode *uswatun hasanah* adalah metode yang memiliki pengaruh besar dalam proses pendidikan baik di sekolah tanpa terkecuali lingkungan keluarga karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik. Metode

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 45.

uswatun hasanah sangat penting dalam membina dan membimbing perkembangan anak sebagaimana firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al Ahzab : 21)*⁷⁶

Sesuai dengan firman Allah SWT. di atas, bahwa apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. dalam kehidupannya itu menjadi contoh bagi para sahabat dan umat Islam hingga saat ini. Maka pengaruh metode *uswatun hasanah* dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang sangat besar terutama dalam pembangunan akhlak dan karakter peserta didik seperti yang dilakukan oleh guru-guru di RA Az Zahra yang menyambut murid di pagi hari dan selalu mengingatkan untuk selalu hormat dan sayang kepada orang tua.

3) Dan metode hukuman.

Metode hukuman merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan anak. Anak yang melakukan

⁷⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 748

kesalahan tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dapat membahayakan perkembangan anak itu sendiri. Oleh karenanya, pemberian hukuman atau sanksi diperlukan agar anak tidak mengulangnya dan membuat efek jera di masa yang akan datang. Jenis hukuman yang diberikan terhadap pun tidak sembarang namun disesuaikan dengan tingkatan pendidikannya. Dalam hal ini adalah tingkatan taman kanak-kanak, maka hukuman yang diberikan pun harus lembut, penuh kasih sayang serta menginspirasi anak itu sendiri. hukuman jangan mengandung unsur kekerasan karena kekerasan hanya akan membuat anak cemas, tidak percaya diri bahkan membuat anak itu belajar tentang kekerasan.

Dalam proses penanaman nilai agama Islam, RA Az Zahra menerapkan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu Yulia Rahmah S.Pd.I.

Ketiga nilai ini memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah.

1) Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan nilai yang sangat penting dalam agama Islam yang kebenarannya wajib diyakini oleh hati, menetralkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak boleh ada keraguan. Aqidah

dalam Islam meliputi keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah, menyakini dua kalimat *syahadat* serta berperilaku yang baik sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

(Q.S. Al Hujurat : 15)⁷⁷

Aqidah dalam Islam sangat mempengaruhi segala aktivitas yang dilakukan manusia hingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Menurut kepada sekolah RA Az Zahra ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. nilai mengajarkan manusia untuk percaya kepada Allah dan Dia selalu bersama hamba-hamba Nya.

Aqidah bukanlah semboyan atau ucapan semata melainkan harus meresap ke dalam hati dan akal sehingga apa yang diyakini dapat dibuktikan kebenarannya dengan amal perbuatan.

2) Nilai Ibadah

⁷⁷ *Ibid*, hal. 932

Nilai ibadah merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia berupa pengabdian atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. dengan mentaati seluruh perintah Nya dan menjauhi seluruh larangan Nya. seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. bahwa nilai ibadah mengajarkan manusia untuk melakukan segala kegiatan berlandaskan Allah SWT. dengan ikhlas dan sepenuh hati sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali 'Imran : 104)⁷⁸

Penanaman nilai-nilai ibadah tidak hanya di sekolah ataupun lingkungan keluarga melainkan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja sehingga banyak sumber belajar akan tetapi harus selalu dalam pengawasan guru dan orang tua.

⁷⁸ *Ibid*, hal. 111

Beberapa contoh nilai ibadah yang diperintahkan Allah SWT. adalah salat, zakat, puasa, haji (bagi yang mampu), sedekah, menghormati guru dan orang tua, menyayangi anak yatim dan lainnya. adapun beberapa contoh yang harus kita jauhan dari larangan-larangan Nya adalah meninggalkan salat, meminum minuman keras, memakan daging babi, melawan guru dan orang tua, tidak puasa dan lain sebagainya.

3) Nilai Akhlak

akhlak adalah nilai tingkah laku manusia yang sangat menentukan baik dan buruknya seseorang. Akhlak merupakan watak yang tertanam dalam seseorang yang meliputi tabiat, tingkah laku dan kelakuan.

Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Contoh akhlak terpuji adalah bersyukur, ikhlas, sabar, rendah hati, pemaaf, berbakti kepada orang tua dan amanah.

Adapun contoh akhlak tercela adalah egois, pemarah, berbohong, melawan orang tua dan sombong.

Seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW., beliau memiliki 4 sifat terpuji yang terkenal yaitu *shiddiq* (jujur), amanah, *tabligh* (menyampaikan) dan *fathonah* (cerdas) sebagaimana firman Allah SWT.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)⁷⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, peran guru dalam memberikan pendidikan bukan hanya untuk menyampaikan materi pelajaran melainkan metode dan ruh seorang pendidik sangat berpengaruh dalam membantu mencetak generasi unggul serta mewujudkan cita-cita Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap dunia pendidikan anak-anaknya. Baik buruknya seorang anak di masa depan ditentukan oleh pendidikan orang tuanya karena keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak mendapatkan pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan formal lainnya. Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga berbeda dengan lingkungan sekolah karena

⁷⁹ *Ibid*, hal. 748

pendidikan keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu maupun program pendidikan yang lainnya.

Gambar 4.3 Peran Orang Tua



Orang tua selalu menyayangi dan mendidik anak-anaknya dengan baik sejak lahir dengan tujuan anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki kepribadian yang dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh wali murid bapak Fuad Pasha bahwa tujuannya menanamkan nilai agama Islam pada anak adalah agar anak dapat beriman kepada Tuhannya dan dapat membaca Al Quran sesuai dengan salah satu perintah Allah SWT. yakni *iqra'*. Artinya, tujuan orang tua menanamkan nilai agama Islam agar anaknya terhindar dari generasi yang buruk dan jauh dari nilai-nilai agama. Maka orang tua harus

menyadari betapa pentingnya menanamkan nilai agama Islam kepada anak sejak usia dini karena orang tua adalah tanggung jawab utama terhadap generasi mendatang sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ
كَأَنَّ تَنْجُ الْبَيْمَةِ بَيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

“Tidaklah setiap anak kecuali dia dilahirkan di atas fitrah.

Maka, bapak ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, atau menjadikannya Nasrani, atau menjadikannya Majusi. Sebagaimana halnya hewan ternak yang dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan sehat. Apakah Engkau lihat hewan itu terputus telinganya? (HR. Bukhori No. 1358)⁸⁰

Dalam proses penanaman nilai agama Islam, setiap orang tua memiliki metodenya masing-masing masing-masing. Faktor lingkungan serta kemajuan teknologi yang berkembang pesat baik media elektronik atau media cetak dan pengaruh budaya asing tidak dapat dihindarkan dalam mencampuri pendidikan anak-anaknya. Maka, metode pendidikan yang dilakukan di rumah oleh orang tua tidak hanya sebatas dengan cara yang biasa akan tetapi perlu disiapkan secara baik.

⁸⁰ Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hal. 568

Beberapa metode yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wali murid bapak Fuad Pasha dan ibu Bunga Nur Mawaddah adalah

1) Metode Keteladanan

Metode yang dilakukan seseorang untuk menjadikan dirinya seorang figur yang dapat memberi dan menjadi contoh, akhlak yang baik dan memahami nilai agama yang baik. Pada masa Rasulullah SAW., sebgaiian besar dakwah yang dilakukan beliau adalah dengan metode keteladanan yang mencontohkan tingkah laku dan perbuatan yang baik. Maka dari itu Rasulullah SAW. merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatannya (perbuatan, perkataan dan keputusan).

2) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang paling umum dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Pemberian nasihat dengan cara menyampaikan nilai-nilai agama tentang prinsip-prinsip Islam kepada anak. Mengarahkan nasihat Al Quran kepada anak sangatlah penting untuk membentuk kepribadian yang baik. Maka, bila anak selalu diarahkan serta dibimbing dengan nasihat yang baik dan dilakukan dengan cara yang lembut maka akan lebih membekas dan mudah menerima nasihat.

3) Metode Hukuman

Untuk membentuk tingkah laku dan akhlak yang terpuji haruslah dimulai sejak usia dini sebelum terbentuk sifat-sifat buruk karena sangat sulit untuk melepaskan kebiasaan yang buruk apabila telah tertanam dalam jiwanya. Metode hukuman perlu digunakan orang tua sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila melakukan perbuatan yang kurang baik dan tidak sesuai agama. Tentu metode hukuman dilakukan dengan cara yang baik dan lemah lembut .

4) Metode Mengajar

Metode mengajar bukan hanya sebatas tugas guru di sekolah semata melainkan tugas orang tu di rumah juga. Orang tua mengajari berbagai macam hal yang belum dan kurang disampaikan dalam sekolah. Seperti yang dicontohkan bapak Fuad Pasha bahwa beliau menyempatkan waktunya sepulang kerja untuk mengajarkan anaknya Al Quran. Sehingga metode ini melengkapi apa yang dibutuhkan oleh anak.

Mewujudkan anak yang baik dan unggul berkualitas merupakan tanggung jawab yang harus dipegang oleh orang tua. Allah SWT. telah menitipkan anak kepada orang tuanya yang kelak nanti akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat. Oleh karenanya, orang tua

harus mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya kepada nilai-nilai agama Islam. Maka tugas orang tua dalam keluarga sangatlah besar karena harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarga dari siksa api neraka.

Pendidikan anak dalam Islam merupakan kewajiban dari orang tua yang tidak dapat diabaikan. Tidak ada kata lelah bagi orang tua dalam mendidik anak karena generasi unggul dan islami tercipta dari orang tua yang baik. Maka bentuk pendidikan yang disampaikan oleh wali murid ibu Bunga Nur Mawaddah di sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendirikan salat tepat waktu
- 2) Membaca ayat suci Al Quran
- 3) Mengajarkan sopan santun
- 4) Meminimalisir penggunaan *smartphone*

Selain daripada yang disampaikan di atas, masih terdapat banyak sekali bentuk pendidikan yang dapat disosialisasikan orang tua kepada anak.

- 1) Belajar sabar dan ikhlas dalam memperoleh apapun
- 2) Mencintai Allah dan Rasul
- 3) Menjauhi dari sifat tercela (iri, dengki, sombong dan lain sebagainya)

- 4) Mencontohkan sifat terpuji (amanah, rendah hati dan lain sebagainya)
- 5) *Amar ma'ruf nahi munkar*

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting bukan hanya sebatas memberi nafkah melainkan metode dan bentuk pendidikan juga penting di dalamnya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan.

c. Kolaborasi Guru dan Orang Tua

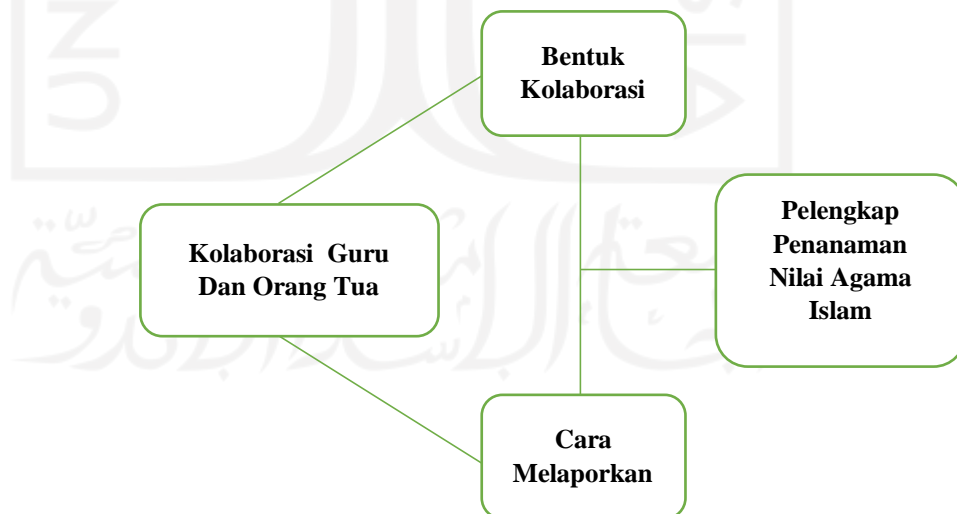
Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dalam proses pengembangan anak atau yang biasa kita sebut dengan masa *golden egg* yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dimana pada masa ini perkembangan otak anak sangat signifikan. Pada tahap ini anak akan sangat mudah merekam dan meniru apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika mereka melihat hal-hal yang buruk, maka mereka akan berpotensi menirunya begitupun sebaliknya jika mereka melihat hal-hal baik, maka mereka akan meniru hal-hal yang baik.

Pada masa ini, penulis melihat kita dihadapkan berbagai permasalahan merosotnya nilai-nilai agama Islam dari semua jenjang pendidikan. Tawuran, berkata kotor, melawan orang tua dan guru serta

pergaulan bebas hanya sedikit dari perilaku anak-anak yang dapat ditemukan. Kesalahan merosotnya nilai-nilai agama Islam pada anak-anak bukan hanya terletak pada guru melainkan seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali orang tua di rumah karena orang tua lebih banyak memiliki waktu di rumah dibandingkan sekolah.

Untuk mencegah merosotnya nilai-nilai agama Islam, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah kolaborasi antara guru dan orang tua. Kolaborasi guru dan orang tua adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kolaborasi ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai jikalau hanya dilakukan sendiri-sendiri.

Gambar 4.4 Kolaborasi Guru dan Orang Tua



Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I. bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua RA Az Zahra terdapat lima bentuk yaitu kunjungan ke rumah wali murid, mengundang orang tua ke sekolah, berkomunikasi melalui media elektronik, melakukan pengajian dan terakhir pembagian raport. Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah selaras dengan pendapat Hasbullah yang telah dijelaskan di sub bab landasan teori yaitu adanya kunjungan ke rumah peserta didik, diundangnya orang tua ke sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, *case conference*, adanya daftar nilai atau raport.

1) Adanya kunjungan ke rumah peserta didik

Kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan oleh guru sekiranya perlu dilakukan untuk meninjau langsung perkembangan peserta didik atau dilakukan ketika peserta didik menghadapi kendala di sekolah yang menyebabkan tidak masuk sekolah seperti sakit. Dalam kunjungan ini, terdapat kesempatan yang baik bagi orang tua dan guru untuk berdiskusi tentang perkembangan anak di rumah.

2) Diundangnya orang tua ke sekolah

Bentuk undangan orang tua ke sekolah menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang dilakukan. Undangan ini bisa bersifat umum

atau khusus terhadap orang tua. Pertemuan yang bersifat umum dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan atau membuat program kegiatan di sekolah bersama. Dan pertemuan yang bersifat khusus dilakukan antara guru dan orang tua secara personal untuk berdiskusi tentang perkembangan anak.

3) Mengadakan surat menyurat

Pada masa ini, proses surat menyurat bisa dilakukan melalui media elektronik. fungsi surat menyurat antara lain berdiskusi dengan orang tua jika tidak bisa bertemu secara langsung dan mengundang orang tua untuk menghadiri pertemuan di sekolah melalui media elektronik. Melalui media elektronik ini sangat membantu membangun komunikasi antara guru dan orang tua.

4) *Case conference*

Case conference adalah salah satu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas suatu permasalahan dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan keterangan yang digunakan untuk mengentaskan suatu permasalahan.⁸¹ *Case conference* juga bisa berbentuk seminar tentang kependidikan atau *parenting* dan kajian

⁸¹ Dindin Rosyidin, "Pengembangan Model *Case Conference* Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Instruksional*, Vol. 1, No. 2 (2020), Hal.165

atau pengajian. Kegiatan ini bisa dilakukan secara berkala setiap minggu atau setiap bulannya.

5) Daftar nilai atau raport

Penilaian raport sebagai bentuk asesmen penilaian bagi peserta didik sehingga orang tua mengetahui lebih detail terkait penilaian anaknya karena inti dari raport bukan hanya sekedar pemberitahuan nilai tapi sebagai bahan evaluasi bagi guru dan orang tua. Harapan dari evaluasi yang disampaikan melalui raport dapat diperbaiki di kemudian hari.

Maka dari penjelasan singkat di atas, diharapkan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan sekolah dapat menunjang proses perkembangan anak di sekolah dan rumah sehingga dapat menghasilkan generasi yang baik dan berakhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memiliki penilaian terhadap peserta didik yang akan disampaikan kepada orang tua. Penilaian ini bertujuan sebagai bahan evaluasi bersama antara guru dan orang tua. Seperti yang disampaikan oleh wali murid bapak fuad pasha dan ibu Bunga Nur Mawaddah bahwa RA Az Zahra memiliki beberapa cara dalam penilaian peserta didik di sekolah yaitu raport, pertemuan dengan wali murid dan kunjungan ke rumah seperti yang

telah dibahas sebelumnya pada bentuk-bentuk kolaborasi guru dan orang tua.

1) Raport

Penilaian melalui raport biasa dilakukan di penghujung semester ganjil dan genap. Penilaian raport mencakup nilai keseluruhan mulai akademik maupun non akademik.

2) Pertemuan orang tua

Pertemuan dengan orang tua dibagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Pertemuan umum yaitu pertemuan yang dilakukan dengan seluruh orang tua peserta didik dan guru kelas menyampaikan evaluasi peserta didik. Pertemuan umum ini dilakukan sekali sebulan seperti hasil observasi penulis di RA Az Zahra. Selanjutnya, pertemuan khusus adalah pertemuan yang dilakukan oleh guru dan orang tua secara personal tanpa dihadiri oleh wali murid yang lain. Pertemuan khusus ini dilakukan dalam penyampaian evaluasi atau perkembangan anak kepada orang tua yang bersangkutan tanpa merendahkan atau menyinggung wali murid yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjada komunikasi antara guru, orang tua dan wali murid lainnya sehingga tidak tercipta batasan terhadap yang lainnya.

Dari pembahasan di atas, disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh sekolah RA Az Zahra terdapat dua yaitu raport dan pertemuan wali murid. Dua cara ini yang dimaksimalkan oleh sekolah dalam penyampaian penilain peserta didik kepada orang tua.

Kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah RA Az Zahra antara guru dan orang tua sudah cukup efektif dan efisien serta melengkapi dalam hal penanaman nilai agama Islam yang tidak ada di rumah atau menekankan kembali nilai-nilai yang telah diajarkan di rumah seperti yang telah dinyatakan oleh bapak Fuad Pasha dan ibu Bunga Nur Mawaddah dalam sesi wawancara.

2. Dampak Kolaborasi Terhadap Kehidupan Sehari-hari Anak Usia Dini

Sekolah berperan aktif dalam menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua. Dimulai dari pertemuan guru dan orang tua, pembagian hasil belajar melalui raport, berkomunikasi melalui media elektronik seperti grup *whatsapp* mengenai perkembangan anak di rumah serta kendala yang terjadi di rumah maupun sekolah dalam proses penanaman nilai agama Islam.

Gambar 4.5 Dampak Kolaborasi



Hal ini akan berdampak besar pada karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dimana ini menjadi tanggung jawab semua pihak bukan hanya guru melainkan orang tua sebagai pendidik di rumah. Penanaman nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan sejak dini, tidak bisa dianggap sesuatu yang kecil atau sepele melainkan sangat penting ditanamkan sejak dini karena akan terasa sulit untuk mengubah watak dan sifat yang buruk ketika peserta didik dewasa, maka dari itu penanaman nilai agama Islam sejak dini sangat penting agar terciptanya generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

Dampak kolaborasi yang yang baik akan terasa dalam berbagai macam hal seperti yang disampaikan oleh guru dan wali murid sekolah RA Az Zahra. Beberapa dampak yang terjadi bagi guru di sekolah adalah

- d. Pembiasaan untuk berperilaku terpuji atau akhlak mulia
- e. kemandirian peserta didik dimulai dari orang tua mengantar hingga menjemput.
- f. Hormat kepada guru

Dampak yang baik ini tidak dibangun dengan waktu yang sebentar melainkan membutuhkan waktu yang lama sampai peserta didik tumbuh dewasa. Orang tua pun merasakan dampak positif dari kolaborasi yang terjadi dengan guru antara lain

- a. bertambah pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama Islam seperti salat dan membaca Al Quran
- b. Mulai memahami perbedaan antara perbuatan yang baik dan buruk
- c. Mandiri dalam beberapa hal
- d. Hormat kepada orang tua
- e. Saling menyayangi

Selanjutnya, proses penanaman nilai agama Islam di RA Az Zahra tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun melainkan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kolaborasi antara guru dan orang tua yang telah penulis simpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Beberapa faktor tersebut adalah:

- a. Faktor pendukung

- 1) Dukungan dari kepala sekolah untuk menanamkan nilai agama islam pada peserta didik terutama dalam hal adab.
- 2) Kesadaran guru untuk memberi dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.
- 3) Kemampuan guru untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua.
- 4) Peran aktif orang tua untuk mendukung program-program penanaman nilai agama Islam yang telah disusun oleh sekolah.
- 5) Adanya media elektronik (*whatsapp*) yang sangat membantu komunikasi guru dan orang tua.

b. Faktor penghambat

- 1) Sebagian orang tua yang kurang memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam kegiatan penanaman nilai agama Islam di sekolah seperti tidak menghadiri beberapa pertemuan atau seminar yang telah disusun oleh sekolah.
- 2) Orang tua kurang mampu menjadi contoh yang baik bagi anak ketika di rumah.
- 3) Faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan kedua orang tua bekerja sehingga kurang memiliki waktu di rumah.
- 4) Beberapa orang tua tidak memiliki media sosial sehingga menghambat komunikasi dan informasi

- 5) Guru belum maksimal dalam memberi dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik
- 6) Guru dan orang tua belum mampu berkolaborasi dengan baik karena berbagai hal.

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab ini, dampak kolaborasi antara guru dan orang tua adalah guru mengetahui dan menyadari kebutuhan, kendala dan harapan orang tua dalam mengikuti proses penanaman nilai agama Islam, orang tua mendapatkan keterangan yang jelas dalam berperan aktif membantu guru untuk menanamkan nilai agama Islam pada anak, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan membantu proses penanaman nilai agama Islam agar tercapainya generasi yang unggul dan islami. Terakhir, adanya pengaruh timbal balik yang baik antara guru dan orang tua dimana keduanya mengetahui kebutuhan peserta didik, saling mengisi kekurangan dan bersama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan generasi yang unggul dan Islami sesuai dengan visi sekolah.

الجمعة، الأستد الأندو
الجمعة، الأستد الأندو

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kolaborasi peran guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam di RA Az Zahra Kabupaten Bogor penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses penanaman nilai agama Islam untuk menghasilkan generasi yang unggul dan islami sudah sangat efisien dan efektif, antara lain adanya kunjungan ke rumah peserta didik, undangan orang tua ke sekolah, melakukan surat menyurat atau komunikasi melalui media elektronik, mengadakan seminar atau pengajian setiap bulannya dan pembagian raport yang dilaksanakan di penghujung semester.
2. Dampak kolaborasi guru dan orang tua adalah pembiasaan untuk melakukan perbuatan terpuji atau akhlak mulia, memahami nilai-nilai agama Islam, mandiri, bisa membedakan antara yang baik dan buruk, hormat kepada orang tua dan guru serta saling menyayangi satu sama lain. Sehingga dampak positif ini diharapkan bisa menjadi pondasi dalam mencetak generasi yang unggul dan islami.

B. SARAN

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penulis dalam penelitian kolaborasi peran guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam di RA Az Zahra, penulis dapat menyarankan saran diantaranya:

1. Orang tua hendaknya mengurangi penggunaan *smartphone* dalam mendidik anak di rumah dan lebih meluangkan waktunya untuk anak, hal ini dilakukan untuk mencegah ketergantungan anak terhadap *smartphone*.
2. Kurangnya kesadaran guru dan orang tua dalam memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi anak.
3. Untuk ditingkatkan kembali dalam membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sehingga informasi yang disampaikan oleh guru maupun orang tua dapat diterima seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Arifiyanti, Nurul, “Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, (2015).
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008).
- Dindin Rosyidin, “Pengembangan Model *Case Conference* Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Instruksional*, Vol. 1, No. 2 (2020).
- Heryana, Ade, “INFORMAN DAN PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF”, Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul (Februari 2018).
- Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Hisbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012).
- Krisnawati, Apriliana, “Kerjasama Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 18. No. 5. (2016).
- Leli Fertiliana Dea “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Do Raudlatul Athfal Ma’arif Metro 1”, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 5, No. 1, (2019).
- Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014).

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muammar Qadafi, “Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1. (2019)
- Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muri’ah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan wanita karir*, (semarang: RASAIL Media GROUP 2011).
- Nafisah Mufidah. “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Arab”, *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 2 (2020).
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Cet III* (Jakarta: H. Masagung, 1989).
- Nur, Hery, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).
- Padmonodewo, Soeminarti, *Pendidikan Anak PraSekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Peristiwa, Henlia Rejeki dkk, “Kolaborasi Antara Orang Tua Wali Murid Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik Di Identik Islamic School”, *Prosiding Senantias* Vol. 1 No. 1 (Desember 2020).
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012).
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).
- Riduwan, Komariyah, (ed) *Metodologi Penelitian...*,
- Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011).
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008).

- Soeminarti Padmonodewo, "Pendidikan Anak Pra Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 130
- Subur, "*Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*", (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2013).
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Syamsu Yusuf, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Tadjuddin, Nilawati, "*Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*", (Depok: Herya Media, 2014).
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014).
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Th. 2005) (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).
- Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Th. 2005) (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013)
- Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)

Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008)

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang, UIN Press, 2004)



LAMPIRAN

Lampiran 1

| Rumusan masalah | Metode Penelitian | Pertanyaan |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Bagaimana kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Az Zahra?</p> <p>2. Bagaimana dampak kolaborasi dalam penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Az Zahra terhadap kehidupan sehari-hari?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu, bagaimanakah penanaman nilai agama islam di sekolah ini? 2. Apakah ibu sudah menanamkan nilai agama islam dalam proses pembelajaran di sekolah? 3. Bagaimana cara/strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung? 4. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan selama pembelajarannya dan bagaimana implementasinya? 5. Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk mendukung prosesnya? 6. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman? Apakah sudah sesuai dengan nilai agama Islam? 7. Menurut ibu, apakah proses penanaman nilai agama islam di sekolah efektif untuk meningkatkan sikap islami anak? 8. Apakah sekolah berkolaborasi dengan wali murid dalam menanamkan nilai agama Islam? 9. Bagaimana bentuk kolaborasi tersebut? 10. Apakah sekolah memiliki laporan kepada wali murid terkait dengan perkembangan anak? 11. Apakah dampak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam? |

| | | |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>12. Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam berkolaborasi dengan orang tua?</p> |
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan Bapak/Ibu menanamkan nilai agama Islam kepada anak 2. Bagaimana cara menanamkan Nilai-nilai Islam pada anak? 3. Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan pada dalam hal Perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari? 4. Adakah faktor yang mendorong Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai Islam kepada anak? 5. Apakah sekolah anak bapak/ibu saat ini memiliki andil dalam menanamkan nilai Agama Islam? 6. Apakah sekolah melaporkan kepada bapak/ibu terkait perkembangan anak anda? 7. Apa cara yang digunakan sekolah untuk melaporkannya kepada bapak/ibu? 8. Apa bentuk kolaborasi bapak/ibu dengan sekolah dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anak? 9. Apakah sekolah melengkapi cara menanamkan nilai agama islam yang tidak ada di rumah? 10. Apakah dampak kolaborasi yang dicapai selama bapak/ibu menanamkan nilai agama Islam di RA Az-Zahra? 11. Apakah faktor yang menghambat Bapak/Ibu dalam berkolaborasi dengan guru dalam penanaman nilai agama islam? |

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Yulia Rahmah, S.Pd.I.
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022
4. Waktu : 11.00 WIB
5. Tempat : RA Az Zahra

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut ibu, bagaimanakah penanaman nilai agama islam di sekolah ini?

Jawaban:

Biasanya dilakukan penyambutan di gerbang sekolah lalu setelahnya belajar membaca *iqro* sebelum masuk ke kelas, bermain baris berbaris seperti menyebutkan nama malaikat, nama-nama nabi dan rasul. Berdoa bersama sebelum memulai kelas dan masih banyak lagi yang sekolah biasakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga proses penanaman nilai agama Islam di sekolah ini masih jauh dari kata sempurna dan baik tetapi kami terus berusaha untuk memperbaikinya dengan menerima saran dan kritik yang membangun dari semua golongan termasuk wali murid. Dengan terus memperbaiki sistem ke depannya, kami berharap sekolah ini dapat mencetak generasi-generasi yang membanggakan untuk semuanya.

2. Apakah ibu sudah menanamkan nilai agama islam dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawaban:

Kami sangat mengedepankan nilai-nilai agama Islam dalam setiap proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah ini.

3. Bagaimana cara/strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban:

Sekolah ini menerapkan 3 (tiga) yaitu metode pembiasaan, metode uswah hasanah dan metode hukuman.

4. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan selama pembelajarannya dan bagaimana implementasinya?

Jawaban:

Terdapat 3 (tiga) nilai yang kami ajarkan; nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai Aqidah itu kan mengajarkan manusia untuk mempercayai

Tuhannya dan mempercayai kalau dia selalu bersama kita, maka kita membiasakan untuk selalu berdoa dalam semua kegiatan, ketika anak melakukan kesalahan untuk selalu *istigfar*. Nilai ibadah mengajarkan manusia untuk melakukan segala kegiatan berlandaskan karena Allah dengan ikhlas dan sepenuh hati demi meraih ridho Nya, maka kami juga membiasakan untuk menghafal surat-surat pendek, praktek solat dan

membaca doa di setiap kegiatan. Nilai akhlaq mengajarkan manusia untuk selalu bersikap dan berperilaku yang baik dengan berlandaskan Al Quran dan Sunnah. Maka kami selalu membiasakan untuk saling bermaaf-maafan ketika ada yang bertengkar, salim kepada orang tua ketika dijemput dan saling menyayangi satu sama lain.

5. Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk mendukung prosesnya?

Jawaban:

Mushola, tempat wudhu, ruang kelas beserta isinya, televisi, buku pembelajaran, buku sejarah para nabi dan para sahabat, taman bermain, kamar mandi dll.

6. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman? Apakah sudah sesuai dengan nilai agama Islam?

Jawaban:

Sikap siswa terhadap beraneka macam tapi masih saling menyayangi meskipun terkadang masih ada saja yang jahil kepada temannya. Menurut saya ketika berada di sekolah kami berusaha agar sesuai dengan nilai agama Islam namun pada akhirnya kami kembalikan juga kepada orang tua karena anak lebih banyak memiliki waktu dengan orang tuanya daripada di sekolah.

7. Menurut ibu, apakah proses penanaman nilai agama islam di sekolah efektif untuk meningkatkan sikap islami anak?

Jawaban:

Alhamdulillah, sudah efektif. Tetapi, masih saja belum baik dan kami akan terus memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.

8. Apakah sekolah berkolaborasi dengan wali murid dalam menanamkan nilai agama Islam?

Jawaban:

Tentu sekolah berkolaborasi dengan orang tua.

9. Bagaimana bentuk kolaborasi tersebut?

Jawaban:

Bentuk kolaborasi kami ada banyak; kunjungan ke rumah wali murid, mengundang orang tua ke sekolah untuk melaporkan perkembangan anak, berkabar melalui telepon ataupun WA, mengadakan kajian dan pengajian setiap bulannya atau seminar kependidikan dan yang terakhir adalah pembagian raport.

10. Apakah sekolah memiliki laporan kepada wali murid terkait dengan perkembangan anak?

Jawaban:

Tentu sekolah harus memiliki laporan agar apa yang menjadi tujuan bersama tercapai.

11. Apakah dampak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam?

Jawaban:

Mungkin dampak itu akan mulai terlihat ketika di semester genap, seperti jarang bertengkar, saling sayang satu dengan yang lainnya, salim terhadap orang tua, mulai bisa membaca buku *Iqro*'.

12. Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam berkolaborasi dengan orang tua?

Jawaban:

Kesulitan yang kami hadapi setiap tahunnya adalah memahami orang tua karena banyak orang tua yang memberikan kritik tanpa memberikan solusi bahkan terkadang menjatuhkan, peran orang tua yang terlalu memberika kebebasan anak di rumah seperti bermain HP tanpa mengenal waktu. Dua kesulitan itu yang setiap tahunnya kami hadapi tapi tidak semua orang tua atau wali murid seperti itu hanya sebagiannya saja.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Dwui Romdzani, S.Pd.I.
2. Jabatan : Guru Kelas
3. Hari/Tanggal : Jumat, 15 April 2022
4. Waktu : 10.00 WIB
5. Tempat : RA Az Zahra

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut ibu, bagaimanakah proses penanaman nilai agama islam di sekolah ini?

Jawaban:

Mungkin penanaman nilai agama Islam di sekolah hanya diajarkan pada dasar-dasarnya saja seperti menghafal surat-surat pendek, menghafal nabi dan rasul, menghafal nama-nama malaikat beserta tugasnya, doa sehari-hari, belajar solat dan wudhu, belajar membaca *iqro*'.

2. Apakah ibu sudah menanamkan nilai agama islam dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawaban:

Saya selalu berusaha untuk menanamkan nilai agama Islam di setiap proses pembelajaran dan pendidikan yang berlangsung.

3. Bagaimana cara/strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban:

Mungkin sudah dijelaskan oleh Ibu Yuliawati bahwa sekolah ini memiliki 4 strategi yaitu metode pembiasaan, metode uswah hasanah dan metode hukuman.

4. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan selama pembelajarannya dan bagaimana implementasinya?

Jawaban:

Sekolah memiliki tiga nilai yang ditanamkan yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

5. Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk mendukung prosesnya?

Jawaban:

Inshaallah sarana dan prasana yang ada di sekolah lengkap untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran seperti ruang kelas, papan tulis, kursi dan bangku murid, TV, mushola, beraneka macam permainan dan banyak lagi.

6. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman? Apakah sudah sesuai dengan nilai agama Islam?

Jawaban:

Untuk sikapnya beraneka macam. Contoh, kalau di kelas ada yang berantam saya tidak langsung memarahinya tapi saya analisis dulu kesalahannya bagaimana dan saya biasakan untuk saling memaafkan dengan cara bermain seperti berdiri di satu bangku (untuk murid yang berantam) dan tidak boleh jatuh dengan diiringi musik bermain. Dari satu permainan itu saja mereka terkadang sudah kembali ceria dan bermain bersama.

7. Menurut ibu, apakah proses penanaman nilai agama islam di sekolah efektif untuk meningkatkan sikap islami anak?

Jawaban:

Dengan berbagai pertimbangan yang ada seperti waktu belajar di sekolah dan umur sudah sangat efektif.

8. Apakah sekolah berkolaborasi dengan wali murid dalam menanamkan nilai agama Islam?

Jawaban:

Tentunya kami terus berkolaborasi dengan wali murid

9. Bagaimana bentuk kolaborasi tersebut?

Jawaban:

Ada beberapa macam seperti melakukan pengajian bersama tiap minggunya, mengadakan beberapa seminar pendidikan bersama beberapa tokoh, pembagian hasil belajar tiap semesternya atau raport, bertemu dengan wali murid di rumahnya atau di sekolah.

10. Apakah sekolah memiliki laporan kepada wali murid terkait dengan perkembangan anak?

Jawaban:

Pastinya ada untuk kebaikan anak itu sendiri di masa depannya.

11. Apakah dampak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam?

Jawaban:

Tentunya dampak ini tidak langsung tampak dalam diri murid masing-masing akan tetapi *step by step*. Mungkin disaat semester genap ini cukup terlihat dan yang sangat kelihatan bagi saya itu adalah akhlak dan adab murid terhadap guru dan terutama orang tua; tidak menangis ketika ditinggal sekolah dan cium tangan kepada orang tua ketika mengantar dan menjemput karena kami terus membiasakan adab itu diatas ilmu.

12. Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam berkolaborasi dengan oran tua?

Jawaban:

Mungkin kesulitan bagi saya pribadi untuk beberapa murid itu ada di orang tuanya. Saya dan guru yang lain sudah mendidik sedemikian rupa baiknya akan tetapi pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah sangat berbeda terutama masalah HP yang mungkin setiap sekolah mengalaminya.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

I. Data Informan

13. Nama : Berlian Wayni, S.Pd.I.
14. Jabatan : Guru kelas
15. Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2022
16. Waktu : 11.00 WIB
17. Tempat : RA Az Zahra

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut ibu, bagaimanakah penanaman nilai agama islam di sekolah ini?

Jawaban:

Kegiatan yang biasa dilakukan itu cukup bervariasi yang penting sesuai dengan tingkatannya dan kegiatan penanaman nilai agama islam juga tidak terlalu membebani anak-anak karena untuk kehidupan sehari-hari seperti membaca *iqro'*, menghafal nama-nama nabi dan rasul, doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, bermain bersama dan lain sebagainya sehingga menurut saya penanaman nilai agama Islam di sekolah sudah cukup bagus dan baik yang diaplikasikan seefektif dan seefisien mungkin.

2. Apakah ibu sudah menanamkan nilai agama islam dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawaban:

Saya terus berusaha dan pastinya masih ada kekurangannya.

3. Bagaimana cara/strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban:

Sekolah ini memiliki beberapa metode seperti metode *uswatun hasanah*, pembiasaan dan hukuman. Mungkin kalau ada yang kurang bisa ditanyakan ke kepala sekolah atau bu Anis.

4. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan selama pembelajarannya dan bagaimana implementasinya?

Jawaban:

Terdapat tiga nilai yang menjadi fokus sekolah saat ini yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Untuk Implementasinya sekolah menerapkannya untuk kehidupan sehari-hari seperti mengaji, belajar solat, menghormati orang tua dan guru, bahkan ketika di bulan ramadhan sekolah membiasakan belajar berpuasa meskipun tidak full satu hari.

5. Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk mendukung prosesnya?

Jawaban:

Mungkin banyak sekali yang ada disini dan sangat mendukung dengan proses pembelajaran dan dunia bermain anak seperti banyaknya permainan, TV, mushola, ruang kelas, lapangan kecil dan yang lainnya.

6. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman? Apakah sudah sesuai dengan nilai agama Islam?

Jawaban:

Banyak sikap siswa masih dalam sikap yang wajar di sekolah. Dan semua sikap ini terus sekolah usahakan agar tetap pada nilai Islam.

7. Menurut ibu, apakah proses penanaman nilai agama islam di sekolah efektif untuk meningkatkan sikap islami anak?

Jawaban:

Menurut saya sudah sangat efektif akan tetapi tidak bisa saya pungkiri juga bahwa hasil akhir tetap ada di lingkungan keluarga dan rumah karena waktu anak di sekolah hanya 3-4 jam sisanya ada di rumah.

8. Apakah sekolah berkolaborasi dengan wali murid dalam menanamkan nilai agama Islam?

Jawaban:

Inshaallah tetap berkolaborasi dengan sekolah.

9. Bagaimana bentuk kolaborasi tersebut?

Jawaban:

Bentuk kolaborasi itu ada beberapa yang saya dan sekolah lakukan seperti memberitahukan perkembangan anak kepada wali murid melalui telpon bahkan berkunjung ke rumah wali murid terkadang, pengajian rutin tiap 2

minggu sekali dan beberapa kali ada seminar tentang pendidikan anak atau *parenting*, dan pembagian raport semester.

10. Apakah sekolah memiliki laporan kepada wali murid terkait dengan perkembangan anak?

Jawaban:

Tentunya ada.

11. Apakah dampak kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam ?

Jawaban:

Dampak yang sangat menonjol adalah masalah adab kepada orang tua dan guru bahkan temennya sendiri karena kepala sekolah selalu menekankan untuk mengedepankan adab karena adab di atas ilmu.

12. Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam berkolaborasi dengan orang tua?

Jawaban:

Kesulitan yang mungkin guru lain rasakan adalah perbedaan didikan yang diberikan sekolah dan orang tua. Contohnya saja, kami membiasakan murid perempuan untuk berpakaian islami terutama menutup aurat tapi ketika di rumah orang tua memakaikan pakaiannya terbuka bahkan di tempat umum sekalipun.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

III. Data Informan

18. Nama : Fuad Pasha
19. Pekerjaan : Pegawai Swasta
20. Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2022
21. Waktu : 19.30 WIB
22. Tempat : Via *Whatsapp* (WA)

IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa tujuan Bapak/Ibu menanamkan nilai agama Islam kepada anak?

Jawaban:

Tujuan utama saya adalah agar anak-anak selalu mengingat Rabbnya dan juga ketika saya dan istri sudah meninggalkan dunia ini, anak-anak saya lah yang membacakan Al Quran untuk saya dan istri.

2. Bagaimana cara menanamkan Nilai-nilai Islam pada anak?

Jawaban:

Metodenya dengan menjadikan diri saya sebagai contoh yang baik bagi anak-anak saya, dengan mengajak mereka solat berjamaah dan rutin setiap harinya mengaji kepada saya meskipun itu hanya seayat atau dua ayat, memperingatkan jika melakukan kesalahan, menasihatnya untuk selalu berbuat baik.

3. Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan pada dalam hal Perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Saya selalu mengingatkan dan mencontohkan 3 kata yang sangat sederhana tapi efeknya sangat besar; maaf, minta tolong dan terima kasih. Karena ketiganya sangat diperhatikan dalam Islam. Bentuk pendidikan yang seperti ini saya sangat tekankan agar anak-anak saya tidak hidup seenaknya saja. Tidak semua yang diinginkan anak-anak saya itu harus semuanya saya turuti.

4. Adakah faktor yang mendorong Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai Islam kepada anak?

Jawaban:

Faktor yang sangat mendorong saya karena seperti yang tadi saya jawab dimana zaman yang makin maju ini sementara nilai islami dalam hal ini buat saya adalah adab dan etika sangat krisis. Maka saya selalu bilang kepada anak-anak “tidak apa-apa nilai kalian tidak baik, tapi akhlak dan adab kalian harus baik”. Buat saya, akhlak dan adab itu berada di atas ilmu.

5. Apakah sekolah anak bapak/ibu saat ini memiliki andil dalam menanamkan nilai Agama Islam?

Jawaban:

Selama saya menyekolahkan anak-anak saya di RA Az Zahra dan kebetulan juga ketiga anak-anak saya sekolah disana. Alhamdulillah, sekolah sangat memiliki peran yang sangat besar.

6. Apakah sekolah melaporkan kepada bapak/ibu terkait perkembangan anak anda?

Jawaban:

Selama saya menyekolahkan anak-anak saya disana, kepala sekolah dan guru selalu menyampaikan perkembangan anak setiap bulannya kepada wali murid secara umum melalui rapat dan untuk menyampaikan perkembangan setiap anak selalu melaporkan secara langsung kepada saya selaku wali murid.

7. Apa cara yang digunakan sekolah untuk melaporkannya kepada bapak/ibu?

Jawaban:

Sekolah selalu menyampaikannya secara umum melalui rapat dan untuk menyampaikan perkembangan setiap anak selalu melaporkan secara langsung kepada saya selaku wali murid.

8. Apa bentuk kolaborasi bapak/ibu dengan sekolah dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anak?

Jawaban:

Yang saya ketahui saat ini ada beberapa kolaborasi yang dilakukan seperti guru bersilaturahmi ke rumah saya ketika saya libur, berkabar melalui WA dan tentunya raport anak saya setiap semesternya.

9. Apakah sekolah melengkapi cara menanamkan nilai agama islam yang tidak ada di rumah?

Jawaban:

Tentu, sekolah melengkapi apa yang kurang di dalam rumah terutama untuk saya pribadi dan istri yang bekerja

10. Apakah dampak kolaborasi yang dicapai selama bapak/ibu menanamkan nilai agama Islam di RA Az-Zahra?

Jawaban:

Alhamdulillah, meskipun saya dan istri bekerja tp saya melihat anak saya selalu solat tepat waktu dan mengaji setiap harinya, sopan dalam berkata dan saya melihat pertemanan anak-anak saya tidak neko-neko.

11. Apakah faktor yang menghambat Bapak/Ibu dalam berkolaborasi dengan guru dalam penanaman nilai agama islam?

Jawaban:

Ada satu faktor yang menurut saya menjadi hambatan yaitu kurangnya waktu saya dan istri bersama anak-anak karena kami berdua bekerja diluar rumah sementara kami baru sampai rumah itu maghrib. Makanya sekolah selalu memberikan laporan anak saya melalui HP. Sepulang saya kerja

dengan istri pasti saya akan bertanya tentang hari-harinya di sekolah, jadi saya bisa sendiri perkembangannya dari anak langsung juga.



Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Bunga Nur Mawaddah
2. Pekerjaan : Perawat
3. Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022
4. Waktu : 13.00 WIB
5. Tempat : Rumah

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa tujuan Bapak/Ibu menanamkan nilai agama Islam kepada anak?

Jawaban:

Tujuan saya agar nanti anak saya dapat menjadi seorang penghafal Al Quran dan memakaikan kedua orangtunya mahkota di surga sesuai janji Allah.

2. Bagaimana cara menanamkan Nilai-nilai Islam pada anak?

Jawaban:

Cara saya dan suami menanamkan nilai agama Islam dengan mengajaknya solat berjamaah, hormat dan sayang kepada orang tua dan yang lainnya dan terkadang ayahnya mengajak ke pengajian bulanan.

3. Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan pada dalam hal Perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Bentuk pendidikan yang saya dan suami berikan seperti mengajaknya solat tepat waktu, mengaji bersama, sopan dan santun dalam bicara dan yang paling penting buat saya yaitu meminimalkan pemakaian HP depan anak, saya hanya berusaha agar anak tidak terlalu candu ke HP.

4. Adakah faktor yang mendorong Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai Islam kepada anak?

Jawaban:

Faktor yang sangat mendukung karena faktor keluarga karena, *Alhamdulillah*, keluarga besar dari kami berdua dalam lingkungan agama yang sangat kuat.

5. Apakah sekolah anak bapak/ibu saat ini memiliki andil dalam menanamkan nilai Agama Islam?

Jawaban:

Untuk anak saya yang masig sekolah di RA Az Zahra, tentunya memiliki andil yang sangat besar dalam menanamkan nilai agama Islam.

6. Apakah sekolah melaporkan kepada bapak/ibu terkait perkembangan anak anda?

Jawaban:

Alhamdulillah, sekolah selalu melaporkan perkembangan anak saya.

7. Apa cara yang digunakan sekolah untuk melaporkannya kepada bapak/ibu?

Jawaban:

Mungkin menghubungi melalui WA dan rapot tiap semesternya. Mungkin itu saja yang saya tahu ya.

8. Apa bentuk kolaborasi bapak/ibu dengan sekolah dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anak?

Jawaban:

Mungkin ada beberapa yang saya rasakan saat ini seperti pertemuan dengan wali murid *face to face* karena buat saya itu penting sekali ketimbang harus dibicarakan langsung di depan semuanya, menghubungi lewat WA sampai terkadang berkunjung langsung ke rumah untuk menanyakan perkembangan anak di rumah dan lumrah yang dilakukan sekolah-sekolah pembagian rapot tiap semesternya.

9. Apakah sekolah melengkapi cara menanamkan nilai agama islam yang tidak ada di rumah?

Jawaban:

Tentunya sekolah melengkapi dan menekankan apa yang telah kami tanamkan kepada anak-anak di rumah.

10. Apakah dampak kolaborasi yang dicapai selama bapak/ibu menanamkan nilai agama Islam di RA Az-Zahra?

Jawaban:

Dampaknya yang paling terlihat anak-anak dapat memilih segala yang baik dan buruk bahkan di lingkungan pertemanannya di rumah atau sekolah, anak-anak memiliki teman-teman yang baik dan tidak macam-macam.

11. Apakah faktor yang menghambat Bapak/Ibu dalam berkolaborasi dengan guru dalam penanaman nilai agama islam?

Jawaban:

Penghambatnya buat saya karena saya sendiripun seorang perawat di RSII yang kerjanya pakai shift (pagi,siang dan malam). Makanya kalau saya dapat shift pagi dan malam sudah pasti gak bisa antar anak ke sekolah tapi kalau siang pasti saya antar jemput. Kalau mengandalkan pemasukan dari suami belum bisa mencukupi kebutuhan sehar-hari.

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Nur Hafidzoh
2. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Hari/Tanggal : Kamis, 28 April 2022
4. Waktu : 13.00 WIB
5. Tempat : Rumah

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa tujuan Bapak/Ibu menanamkan nilai agama Islam kepada anak?

Jawaban:

Tujuan saya agar dapat memberikan pendidikan yang layak yang tidak sepenuhnya saya dapatkan.

2. Bagaimana cara menanamkan Nilai-nilai Islam pada anak?

Jawaban:

Menurut saya, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing. Saya memiliki caranya sendiri seperti membaca Al-Quran bersama, meneladani kisah-kisah para nabi dan para sahabat sehingga saya berharap dengan cara ini anak saya memiliki sikap pemimpin yang adil dan bijaksana.

3. Bagaimana bentuk pendidikan yang diberikan pada dalam hal Perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Bentuk pendidikan yang saya berikan juga tidak jauh-jauh dari keluarga seperti menghormati orang tua, sayang dengan adik dan kakaknya, menonton TV dan bermain HP pada waktunya dan beberapa hal yang lainnya.

4. Adakah faktor yang mendorong Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai Islam kepada anak?

Jawaban:

Mungkin faktor terbesar bagi saya adalah agar anak-anak saya bisa menjaga dirinya sendiri dari pengaruh dan pergaulan buruk.

5. Apakah sekolah anak bapak/ibu saat ini memiliki andil dalam menanamkan nilai Agama Islam?

Jawaban:

Tentu memiliki andil yang besar karena saya sadari saya belum mampu memberikan nilai-nilai Agama Islam secara luas, makanya saya menyekolahkan kedua anak saya di RA Az Zahra.

6. Apakah sekolah melaporkan kepada bapak/ibu terkait perkembangan anak anda?

Jawaban:

Tentu sekolah melaporkan perkembangan anak saya.

7. Apa cara yang digunakan sekolah untuk melaporkannya kepada bapak/ibu?

Jawaban:

Selama saya menyekolahkan anak saya itu ada dua cara seperti pembagian raport, dan rapat sama orang tua.

8. Apa bentuk kolaborasi bapak/ibu dengan sekolah dalam menanamkan nilai agama Islam kepada anak?

Jawaban:

Bentuk kolaborasinya itu seperti saya selaku orang tua bertemu secara langsung dengan orang tua, berkabar melalui pesan WA dan yang paling saya suka adalah mengadakan pengajian dan kajian bareng bersama dengan didampingi seorang ustad.

9. Apakah sekolah melengkapi cara menanamkan nilai agama islam yang tidak ada di rumah?

Jawaban:

Alhamdulillah, sekolah sangat melengkapinya sesuai umur anak saya.

10. Apakah dampak kolaborasi yang dicapai selama bapak/ibu menanamkan nilai agama Islam di RA Az-Zahra?

Jawaban:

Mungkin yang paling menonjol buat saya mereka saling menyayangi bahkan sangat jarang bertengkar dan adik (anak ketiga) suka mengajak abangnya dan saya solat berjamaah.

11. Apakah faktor yang menghambat Bapak/Ibu dalam berkolaborasi dengan guru dalam penanaman nilai agama islam?

Jawaban:

Mungkin karena kurangnya sosok figur di dalam rumah karena suami saya yang bekerja sebagai pelaut yang jarang banget pulang, bahkan pernah hampir setahun lamanya tidak pulang dan saya yang masih berusaha menjadi seorang ayah ketika suami bekerja. Saya juga memberikan anak saya les-les kayak les piano dan mengaji karena pertama kali dia liat piano, dia sangat tertarik banget makanya saya les kan piano.

Lampiran 8

Dokumentasi Wawancara



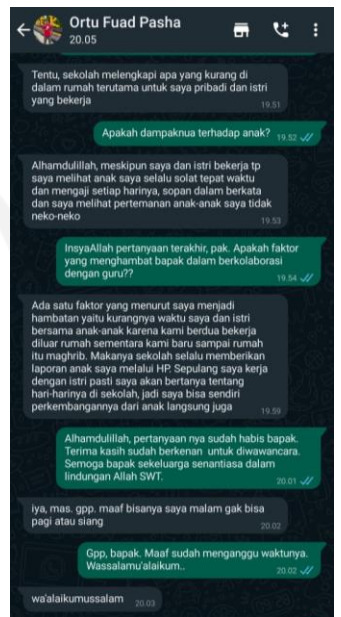
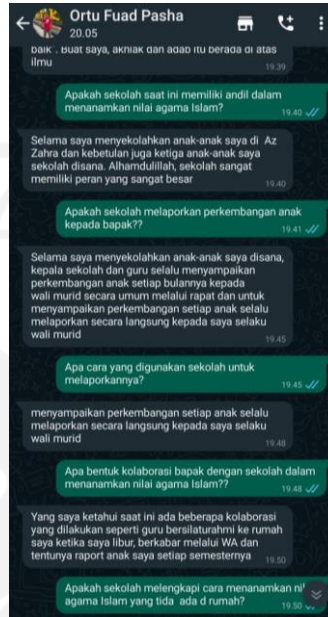
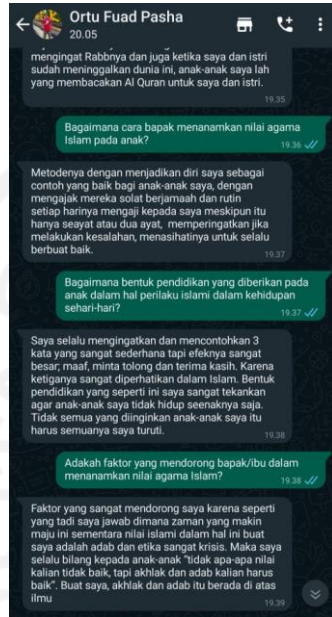
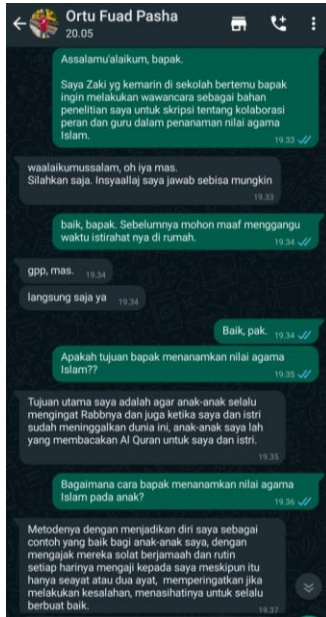
Foto dengan kepala sekolah
Ibu Yulia Rahmah, S.Pd.I.



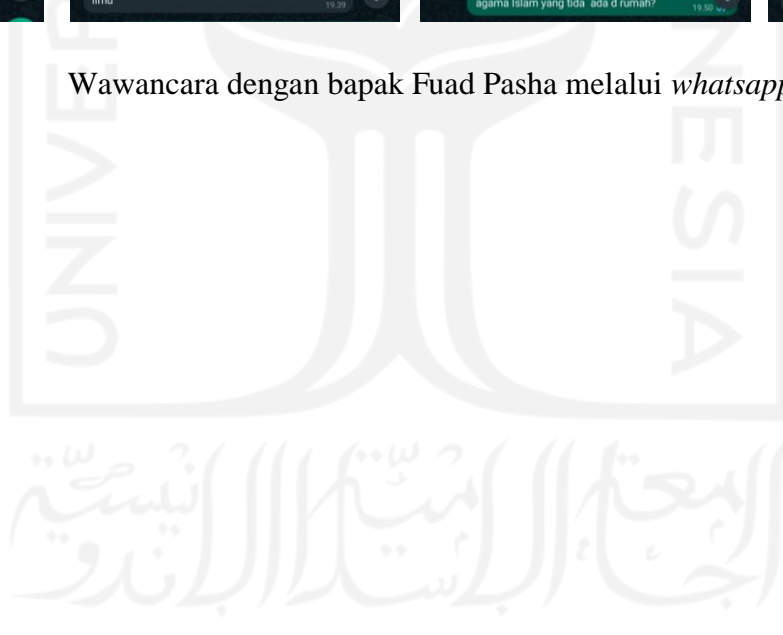
Wawancara dengan guru kelas
Ibu Berlian Wayni, S.Pd.I.



Foto dengan wali murid
Ibu Bunga Nur Mawaddah



Wawancara dengan bapak Fuad Pasha melalui whatsapp



Lampiran 9

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faai@uii.ac.id
W. fs.uui.ac.id

Nomor : 85/Dek/70/DAATI/FIAI/I/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 Januari 2022 M
16 Jumadil Akhir 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah RA Az Zahra
Jl. Komplek PWI Jaya RT 05/06 No. 4, Cilebut Barat
Sukaraja, Bogor, Jawa Barat 16710
di Jawa Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD ZAKI ZARKASYI
No. Mahasiswa : 18422030
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Kolaborasi Peran Antara Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di RA Az Zahra Kabupaten Bogor

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 10

Dokumentasi Kegiatan



Proses kegiatan belajar mengajar



Kegiatan kelas memasak



Kegiatan Olahraga



Kegiatan makan bersama

Lampiran 11

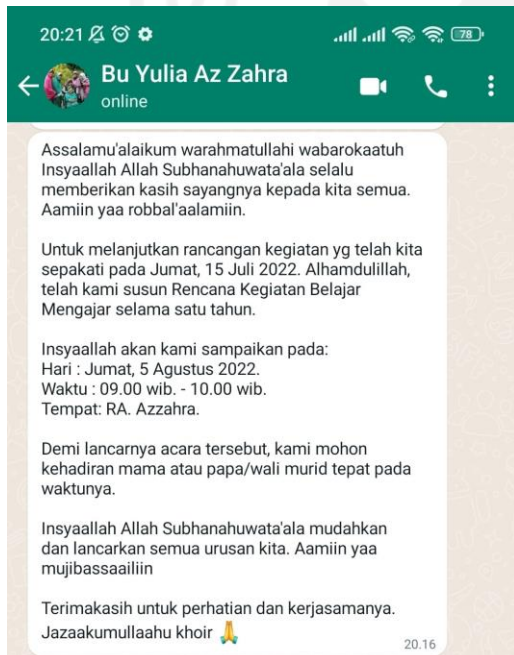
Dokumentasi Kolaborasi



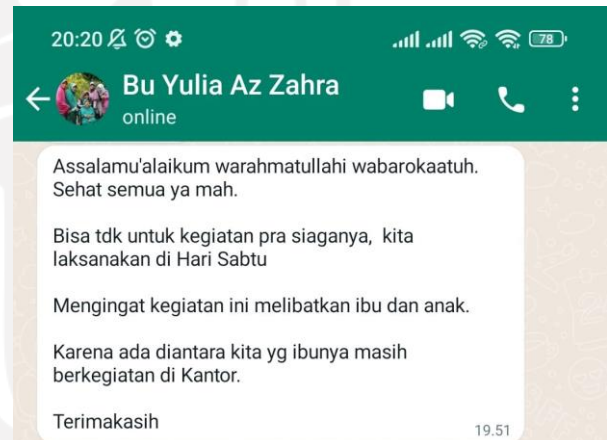
Merayakan HUT RI 17 Agustus



Merayakan HUT RI Lomba 17 Agustus



Pengumuman rapat awal semester
melalui grup whatsapp (WA)



Musyawahar terkait kegiatan melalui
grup whatsapp (WA)